

Playbook

Pengelolaan Sampah Sisa Makanan Skala Kawasan





APA PENCEMAR TERBERAT DI TPA ?



Air lindi yang berasal dari sisa makanan.



Playbook

Pengelolaan Sampah Sisa Makanan Skala Kawasan

Tim Penyusun

Penanggung Jawab:

Ir. Ria Ismaria, M.T.

Penulis:

Ir. Agus Riyanto, M.Sc.
Fentiani Atmawinata, S.Si.
Daniya Bisara, M.T.

Penyunting:

Muhammad Ghaniy Candra M, S.Hut

Tata Letak:

Khaila Nursofa, S.T., M.T.
Hanifah Oktaviani, S.T

Fotografer:

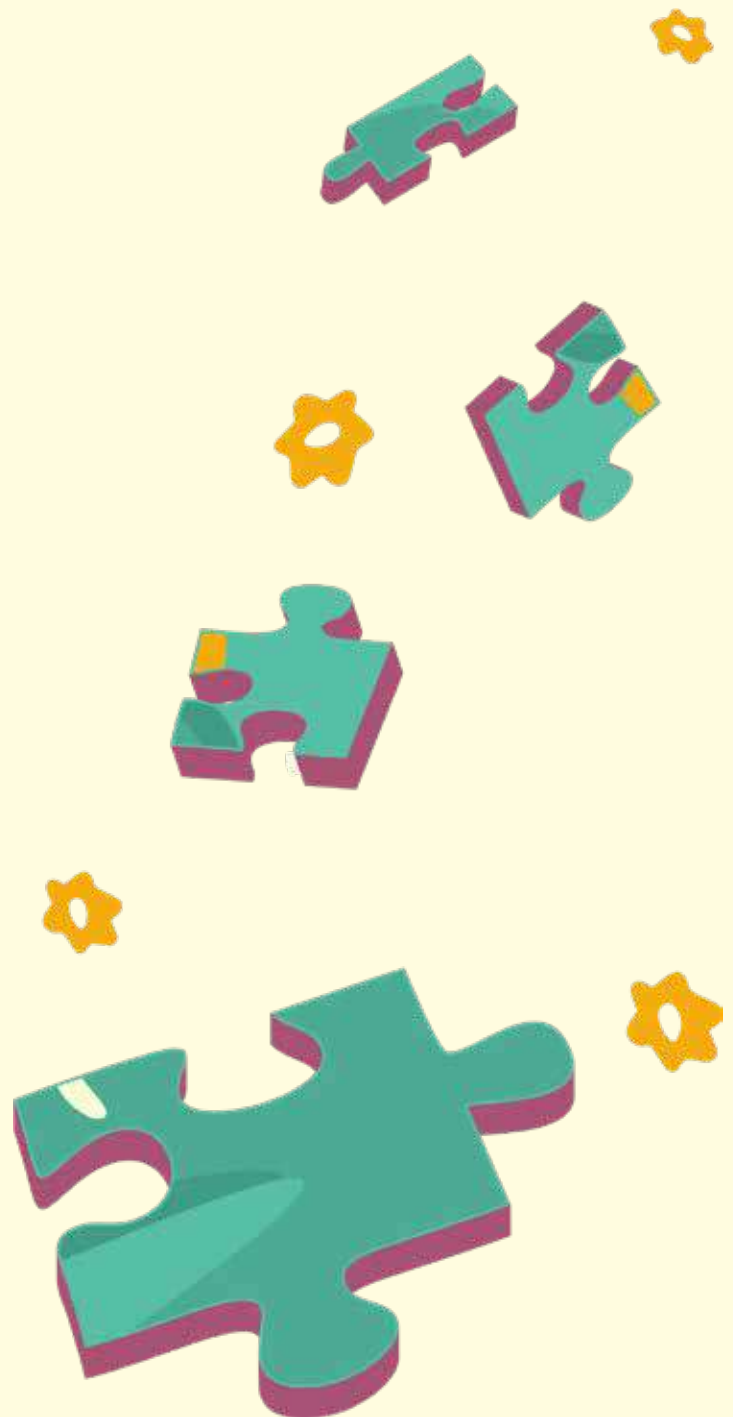
Nisrina Maulidya, S.T.

Project:

PESPA Project - Urban Futures Bandung

UCAPAN TERIMA KASIH

Dokumen ini dapat tersusun berkat dukungan dari Yayasan Humanis dan Inovasi Sosial melalui program Urban Futures



Sambutan

Berdasarkan pengalaman dan pelibatan kami sejak awal inisiatif yang dimulai dari pelaksanaan riset oleh Ikatan Alumni Teknik Lingkungan Institut Teknologi Bandung (IATL ITB) berkolaborasi dengan Article 33 Indonesia dalam konsorsium PESPA Bandung (Pemuda untuk Sistem Pangan Kota Bandung) program Urban Futures Bandung, kami menyusun sebuah *playbook* dengan pendekatan pengembangan kelembagaan pengelolaan sampah di tingkat sumber. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi laju larian sampah ke TPS-TPA, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengurangan *food waste* sejak dari sumber. Skema ini dikembangkan melalui proses kolaboratif yang melibatkan pemangku kepentingan lintas sektor, termasuk Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Bandung.

Dalam praktiknya, kelembagaan yang efektif ditandai oleh kejelasan peran masing-masing aktor, keterhubungan antar sistem, serta konsistensi pelaksanaan kegiatan yang berdampak pada penurunan jumlah sampah. Kami meyakini bahwa kelembagaan yang kuat tidak hanya mampu menjaga keberlanjutan program, tetapi juga membuka ruang bagi inovasi, termasuk melalui pengembangan model bisnis yang mendukung sirkularitas dan penciptaan nilai tambah.

Melalui *playbook* ini, kami merangkum elemen-elemen penting yang dapat menjadi rujukan bagi para pemangku kepentingan baik dari komunitas, lembaga, maupun pemerintah dalam membangun sistem pengelolaan sampah berbasis kelembagaan. Dalam pelaksanaannya, kami juga melibatkan anak muda dan mendorong partisipasi aktif dalam menjalankan program ini. Di dalamnya, pembaca akan menemukan struktur tim (*purpose team*), rancangan skema kelembagaan, serta kerangka business model canvas yang akan diuji coba di lapangan.

Kami berharap *playbook* ini dapat menjadi panduan dalam pelaksanaan program percontohan di dua kelurahan di Kota Bandung, khususnya dalam pembentukan lembaga Pengelola Sampah Tingkat Kawasan (PSTK). Ke depannya, Pemerintah Kota Bandung diharapkan dapat mereplikasi program ini di kelurahan-kelurahan lain sebagai upaya menghadirkan pelayanan pengolahan sampah sejak dari hulu, dengan tujuan mengurangi laju timbulan sampah ke TPS dan TPA, serta mewujudkan kota yang berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungannya.



● Selama ini, pengelolaan sampah sudah dikoordinir oleh Kelurahan, tapi Kelurahan sudah banyak tugas, bagaimana ya caranya agar membagi tanggung jawab Kelurahan?



● Saya perhatikan rumah magot banyak dibangun oleh pemerintah, tapi apa betul sudah memberikan nilai ekonomi bagi pengelolanya?

● Sudah banyak inisiasi dari entitas di Kawasan, bagaimana ya caranya agar inisiasi bisa berkelanjutan, terkoordinir, dan menjawab permasalahan di lapangan?



● Bagaimana ya cara efektif mendorong pemilahan sampah sisa makanan di masyarakat?

● Apa itu Playbook Pengelolaan Sampah Kawasan?

Playbook Pengelolaan Sampah Kawasan berisi tentang panduan bagaimana membentuk suatu lembaga yang dapat mengelola sampah suatu kawasan dengan profesional, berkelanjutan, dan kuat secara hukum.

● Untuk siapa Playbook ini dapat digunakan?

Untuk para penggerak pengelolaan sampah skala kawasan/kelurahan di Kota Bandung yang saat ini masih parsial/masing-masing dalam sistem pengelolaannya.

● Apa tujuan yang diharapkan setelah membaca Playbook ini?

Adanya panduan yang seragam untuk para penggerak pengelolaan sampah skala kawasan dalam mengelola sampah di kawasannya. Diharapkan pengelolaan sampah kawasan di Kota Bandung dapat berjalan berkelanjutan dan profesional.

● Apa itu Sampah Sisa Makanan?

Sampah sisa makanan adalah sisa makanan masih layak konsumsi yang terbuang sebagai sampah (Bappenas, 2021).

● Kenapa Sampah Sisa Makanan perlu dikelola?

Di TPA, sampah sisa makanan akan terurai melalui proses anaerob/tanpa oksigen. Proses anaerob ini akan menghasilkan gas metana (CH₄) yang bersifat mudah terbakar apabila terpapar sumber nyala dan panas.

Daftar Isi

BAGIAN 1

TEAM PURPOSE DISCOVERY

An Introduction to Purpose and Collaboration in Waste Management..... **1**



BAGIAN 2

SKEMA DAN KELEMBAGAAN

Pengelolaan Sampah dan Penjelasan terkait Kebutuhan Lembaga Pengelolaan Sampah di Level Kelurahan..... **15**



BAGIAN 3

BUSINESS MODEL CANVAS

Penyusunan Konsep Bisnis Sederhana..... **36**



BAGIAN 4

MENTORSHIP DAN PILOTING







TEAM PURPOSE DISCOVERY

An Introduction to Purpose
and Collaboration in Waste
Management





Keberhasilan sebuah program sangat bergantung pada kekuatan *teamwork*. Namun, membangun tim yang solid bukan hanya soal bekerja bersama—diperlukan *engagement* yang kuat agar setiap anggota tim merasa terhubung dan berkontribusi secara optimal.

Engagement ini dapat dibangun melalui dua elemen utama: *Personal Activation* dan *Work Activation*. *Personal Activation* terjadi ketika individu mengenali dan mengaktifkan strength serta aspirasinya. Sementara itu, *Work Activation* memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan memiliki makna dan selaras dengan tujuan bersama.

Ketika individu merasa pekerjaannya *meaningful* (bermakna), keterlibatan meningkat, dan kolaborasi dalam tim menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, pelatihan *Purpose Setting* ini dirancang untuk membantu peserta memahami bagaimana mengaktifkan potensi diri dan menyelaraskannya dengan tujuan tim, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan bermakna.

Team Purpose dalam Membangun Tim Pengelolaan Sampah

Bayangkan sebuah tim tanpa tujuan yang jelas. Orang-orang datang bekerja, menyelesaikan tugas mereka, lalu pulang tanpa benar-benar merasa terhubung dengan apa yang mereka lakukan. Seiring waktu, motivasi menurun, kerja sama melemah, dan hasilnya pun tidak maksimal.

Dalam dunia pengelolaan sampah, kondisi ini bisa menjadi tantangan besar. Tanpa *sense of purpose*, upaya menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan akan sulit bertahan. Itulah mengapa *team purpose* begitu penting.



Apa Itu Purpose?

Purpose adalah alasan mendasar yang mendorong seseorang atau sebuah tim untuk bertindak. Ia memberikan arah, motivasi, dan rasa memiliki. Tim yang memiliki *purpose* yang jelas tidak hanya bekerja lebih efektif, tetapi juga lebih tahan menghadapi tantangan.

Pentingnya Team Purpose

Sebuah tim tanpa tujuan ibarat kapal tanpa kompas. Dalam konteks pengelolaan sampah, *team purpose* bisa menjadi energi yang menggerakkan tim untuk:



Memahami arah dan tujuan tim yang jelas. Setiap anggota tahu peran mereka dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.



Meningkatkan motivasi tim. Saat pekerjaan memiliki makna, orang-orang akan bekerja dengan lebih bersemangat.



Memperkuat kolaborasi tim. Dengan tujuan yang sama, tim lebih mudah bekerja sama dan menghadapi tantangan bersama.



Membangun kesadaran lingkungan pada orang di sekitar kita. Ketika tim memiliki visi yang jelas, mereka bisa menginspirasi lebih banyak orang untuk peduli terhadap lingkungan.



Bagaimana Menyusun dan Menghidupkan *Team Purpose*?

Merumuskan tujuan tim bukan hanya tentang menyusun kata-kata yang terdengar bagus, tetapi tentang menciptakan sesuatu yang benar-benar dirasakan oleh seluruh anggota tim. Berikut beberapa langkahnya:

1

Ajak tim berdiskusi bersama. Libatkan seluruh tim dalam merumuskan tujuan agar mereka merasa terhubung dan memiliki *sense of ownership*.

2

Tentukan prinsip utama. Apa yang benar-benar penting bagi tim? Apa nilai atau prinsip yang ingin dijunjung dalam pekerjaan sehari-hari?

3

Buat pernyataan yang jelas dan menginspirasi. Gunakan kalimat yang sederhana namun penuh makna.

4

Sosialisasikan *Team Purpose* secara konsisten. Pastikan tujuan tim selalu diingat, baik melalui pertemuan rutin, poster, atau media digital.

5

Lakukan evaluasi dan penyesuaian terkait dampak terhadap team. *Purpose* bukan sesuatu yang statis dan kaku. Lakukan penyesuaian agar tetap relevan dengan tantangan yang dihadapi.

Tim yang memiliki *purpose* yang kuat tidak hanya bekerja lebih efektif, tetapi juga lebih bersemangat dan mampu menciptakan dampak nyata. Pada akhirnya, pengelolaan sampah bukan hanya tentang membersihkan lingkungan—tetapi tentang membangun kesadaran, menggerakkan perubahan, dan menciptakan masa depan yang lebih baik.

Contoh berikut bisa menjadi inspirasi untuk menyusun *team purpose*.



“Menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efisien dan ramah lingkungan untuk meningkatkan kualitas hidup warga.”

Kegiatan Penyusunan *Purpose Team*



Gambar 1. Pelatihan *Team Purpose* oleh Bapak Agus

Pelatihan dengan tema *Purpose Team* dengan judul **Personal & Team Purpose Discovery Program Pengurangan Food Waste di Kota Bandung**. Pelatihan dibawakan oleh trainer berpengalaman yaitu Bapak Ir. Agus Riyanto, M.Sc dan Ibu Sofie Nur Fatimah, M.B.A. Dilakukan beberapa sesi pelatihan yaitu mulai dari pemaparan materi:

- 1 **Meluruskan niat dan menemukan kelebihan diri**
- 2 **Mengenali tujuan diri dalam bentuk kelembagaan pengelolaan sampah**
- 3 **Menyusun team purpose dalam membentuk kelembagaan pengelolaan sampah**

Peserta dalam pelatihan ini berasal dari berbagai lembaga yaitu dari THL DLH, perwakilan ASN Kelurahan Panjunan dan Kelurahan Nyengseret, PKK, karang taruna, siswa sekolah, coordinator rumah maggot, kader pengelola sampah kelurahan dan perwakilan dari konsorsium UF Bandung (WRI Indonesia). Para peserta ini yang nantinya akan menjadi tim dalam struktur kelembagaan pengelolaan sampah yang akan dibentuk.

Pada gambar di atas, Bapak Agus sedang menyampaikan materi meluruskan niat dan menemukan kelebihan diri. Para peserta yang hadir diajak untuk bercerita dan merefleksikan diri tentang kehidupan. Peserta diajak untuk menemukenali kelebihan dengan pertanyaan yang ditujukan kepada diri yaitu tentang prestasi hebat yang membahagiakan, apa yang dilakukan, apa manfaat yang dirasakan dan siapa yang mendapatkan manfaat dan siapa yang telah berjasa dalam hidup. Metode pelaksanaannya peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dan satu kelompok berjumlah tiga orang. Setiap orang menceritakan terkait kelebihan diri dan dua orang lainnya memberikan tanggapan apresiatif dan bergiliran.





Gambar 2. Pelatihan *Team Purpose* oleh Ibu Sofie

Foto di atas merupakan kondisi pelatihan sesi kedua yang dipandu oleh Ibu Sofie terkait dengan mengenali tujuan dalam membentuk kelembagaan pengelolaan sampah. Metode dilaksanakan dengan peserta mengisi sebuah form yang berisi:

- 1 **Profesi apa yang saat ini dilakukan**
- 2 **Kelebihan anda yang tidak dimiliki oleh profesi lain**
- 3 **Orang yang terdampak langsung**
- 4 **Bantuan yang mereka perlukan**
- 5 **Perubahan yang dapat mereka rasakan**
- 6 **Peran yang bisa dilakukan dalam pengelolaan sampah**
- 7 **Fasilitas/dukungan**

Dilanjutkan dengan sesi ketiga yang menyusun *team purpose* dalam membentuk kelembagaan pengelolaan sampah. Metode yang dilakukan yaitu setiap peserta dibagi kelompok sesuai dengan tujuan yang sama dalam lembaga/ organisasi tersebut.



Gambar 3. Peserta yang bersama-sama membuat *Team Purpose*

Pada gambar di atas merupakan proses saat peserta bersama-sama merumuskan *team purpose* yang berawal dari menceritakan *purpose* pribadi kepada satu tim dan menjadi satu *purpose* bersama dalam satu lembaga. Penyajian dilakukan dalam bentuk gambar dan narasi akhir apa yang akan tim lakukan, program apa yang akan mereka lakukan dan apa dampak atau tujuan dari program tersebut. Selanjutnya peserta dibagi menjadi 2 kelompok besar yaitu berdasarkan kelurahan (Kelurahan Panjunan dan Kelurahan Nyengseret) untuk merumuskan *purpose team* bersama.





Aplikasi Penerapan *Team Purpose* yang Dilakukan oleh Kelurahan Panjunan dan Kelurahan Nyengseret



Aplikasi penerapan *Team Purpose* di Kelurahan Panjunan dan Kelurahan Nyengseret dapat dilihat dalam konteks penguatan kerja tim dalam pembentukan skema kelembagaan pengelolaan sampah di tingkat kelurahan. Menerapkan *Team Purpose* berarti mengarahkan tujuan bersama bagi tim yang terlibat dalam proses pengelolaan skema

kelembagaan dan pembangunan kelurahan. Pembentukan *Team Purpose* melibatkan beberapa segmentasi yaitu karang taruna, PKK, kader pengelola sampah, pengelola maggot, siswa sekolah, DLH, dan lainnya. Setiap segmentasi tersebut akan membuat sebuah tujuan bersama untuk lingkungan yang lebih baik.

Tim Karang Taruna



Ayo, buanglah sampah pada tempatnya!

Tim Karang Taruna menggerakkan, mengedukasi, dan mengelola program yang berkaitan dengan kebersihan untuk lingkungan sekitar, keluarga, dan teman yang membutuhkan dukungan pendampingan agar lingkungan menjadi bersih. Terdapat tiga pilar karang taruna, yaitu:

PENGERAK

EDUKASI

PENGELOLA

Kami Kader PKK akan menggerakkan, mengajak, dan mengedukasi warga sekitar untuk memilah sampah agar lingkungan yang tadinya kotor menjadi bersih dan nyaman.

Tim Kader PKK



Tim Kader PKK menggerakkan, mengajak, dan mengedukasi masyarakat sekitar yang membutuhkan dukungan finansial serta partisipasi masyarakat untuk memilah sampah anorganik, organik, residu, dan kertas, agar lingkungan yang awalnya kotor menjadi bersih dan nyaman.

Tim Gober

Kami adalah tim pengelola sampah akan menjemput sampah demi menciptakan wilayah yang bersih.

Tim Gober mengelola dan menjemput sampah dari sumber untuk warga sekitar yang membutuhkan layanan pengangkutan sampah yang teratur demi menciptakan wilayah yang bersih.



Tim Siswa/Pelajar

Mari membuang sampah pada tempatnya!



Tim siswa/pelajar menyebarkan informasi melalui pembuatan konten yang kreatif dan menginspirasi, dengan memberikan ide-ide praktis dan menarik untuk teman-teman yang membutuhkan motivasi dan referensi yang relevan dengan keseharian mereka, sehingga mereka lebih peduli dan terdorong untuk mulai membuang sampah sesuai jenisnya.

Tim Rumah Maggot



Tim rumah maggot mengedukasi tentang pemilahan dan pengolahan sampah organik kepada masyarakat yang membutuhkan layanan pengolahan sampah organik sehingga siklus maggot akan terus berjalan, memberikan manfaat berupa pakan ternak, dan pembuatan kasgot untuk media tanaman agar lingkungan masyarakat menjadi sehat dan bersih.

“Pilah sampah organik agar lingkungan kita sehat dan bersih.”

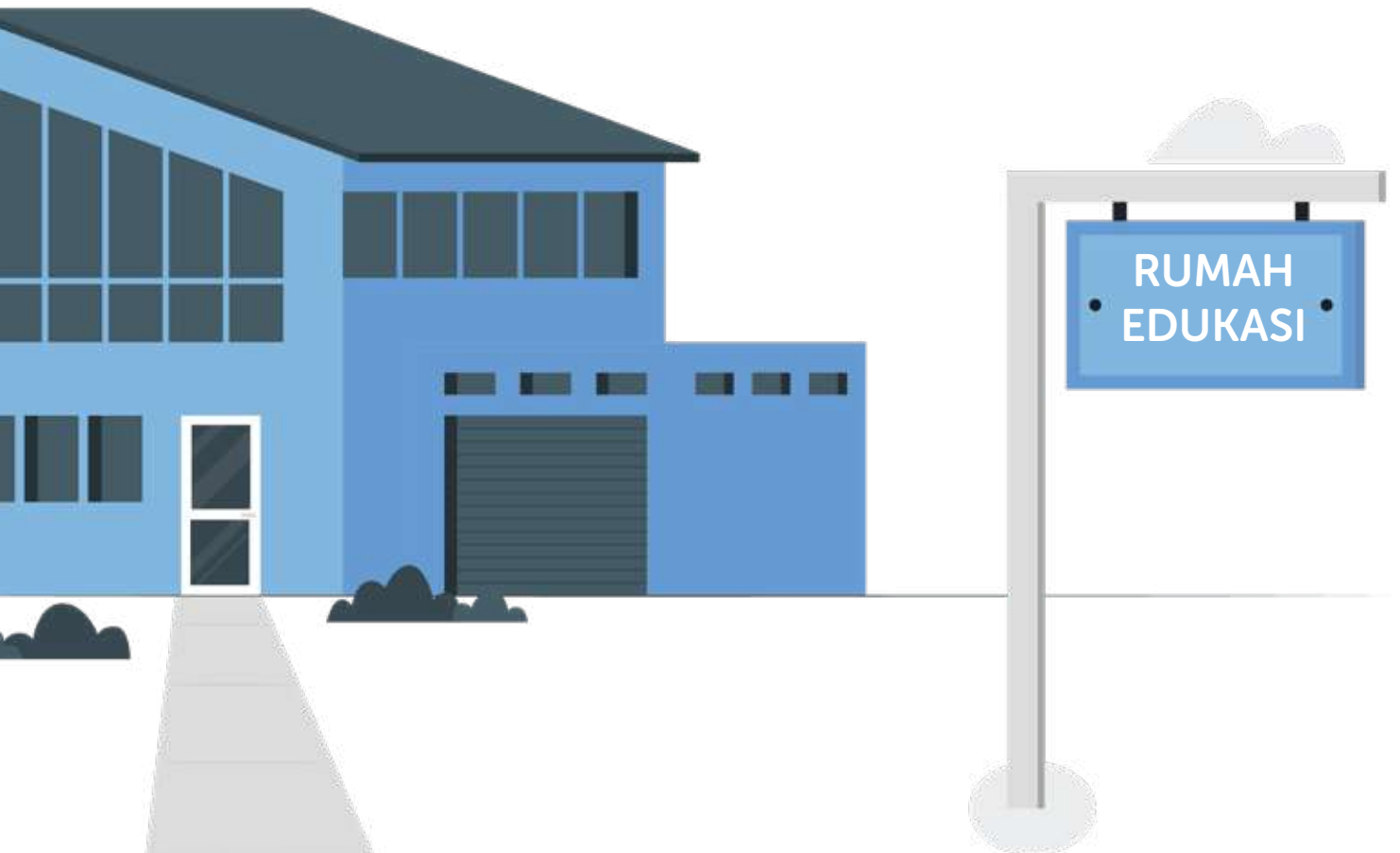
Tim Kader Pengelola Sampah

**BANK SAMPAH
SAPUAN
(SAMPAH JADI CUAN)**

Tim Kader Pengelola Sampah mengedukasi dan memfasilitasi warga yang membutuhkan pemahaman atau keilmuan tentang cara mengelola sampah untuk mengelola sampah dengan lebih baik, sehingga lingkungan yang awalnya kotor dapat berubah menjadi bersih dan nyaman.



Kelurahan Nyengseret Juara



Kelurahan Nyengseret menjalankan Rumah Edukasi yang memberikan edukasi pengelolaan sampah organik dan anorganik, serta mengembangkan Bank Sampah dan Buruan Sae untuk warga Kelurahan Nyengseret yang ingin hidup lebih nyaman dan sehat, sekaligus membutuhkan peluang ekonomi, sehingga mereka menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, aktif dalam pengelolaan sampah, dan mampu menciptakan nilai ekonomi dari lingkungannya., yang terdiri dari 4 program.



**Rumah
Pengelolaan
Sampah Organik**



**Buruan
Sae**



**Rumah
Maggot**



**Bank Sampah
Anorganik**

Kelurahan Panjunan Beubeunah

Kelurahan Panjunan memiliki skema dalam pengelolaan sampah, dimulai dari siswa sekolah yang harus memilah sampah organik dan anorganik yang nantinya disetorkan ke bank sampah. Bank sampah akan melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik akan dihancurkan di bank sampah dan sampah organik akan diberikan kepada maggot yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak, dan produk olahan lainnya.

1

Siswa memilah sampah organik dan anorganik



3

Sampah anorganik akan dihancurkan di bank sampah



2

Bank sampah akan melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik

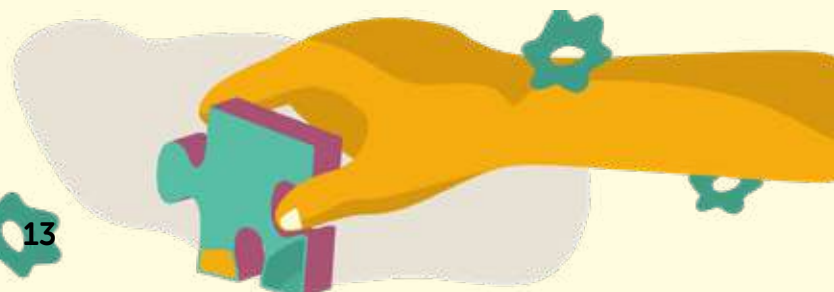


4

Sampah organik akan diberikan kepada maggot



Dokumentasi Kegiatan saat Penyusunan *Team Purpose*







SKEMA DAN KELEMBAGAAN

Pengelolaan Sampah dan
Penjelasan terkait Kebutuhan
Lembaga Pengelolaan Sampah
di Level Kelurahan



Latar Belakang

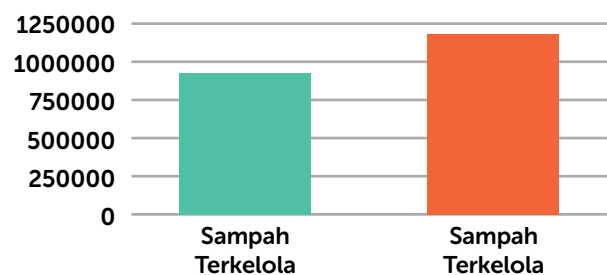


Kota Bandung menjadi penghasil sampah tertinggi kedua di Jawa Barat dengan total **1.594 ton per hari** (DLH, 2023). Dari jumlah tersebut, 79% sampah diangkut ke TPA Regional Sarimukti, sementara 16,07% didaur ulang dan 3,22% belum tertangani. Dari volume sampah terkelola, hampir 60%-nya merupakan **sisia makanan** yang berdampak pada peningkatan emisi gas rumah kaca (metan) di TPA. Hal ini menjadi penyebab kebakaran TPA Regional Sarimukti pada Agustus 2023. Kejadian kebakaran TPA Regional Sarimukti mendorong pembatasan pengangkutan sampah dari Kota/Kabupaten pemanfaat TPA tersebut, terutama **sisia makanan**.

Pemerintah Kota Bandung telah melakukan upaya pengurangan pengangkutan sampah khususnya **sisia makanan** ke TPA Regional Sarimukti dengan berbagai pendekatan, salah satunya melalui pemilahan sampah sejak dari sumber, bahkan di Tahun 2024 Kota Bandung menerapkan kebijakan bagi seluruh sumber sampah **"Tidak dipilah, Tidak diangkut"**.

Terjadi lonjakan sampah akibat keterbatasan kapasitas TPA Sarimukti. **Sisia makanan** menyumbang sekitar 60% dari *organic waste* Bandung.

Jumlah Total Timbunan Sampah dan Sampah yang Sudah Terkelola (kg)



Sumber: SIPSAN, 2022

Pengurangan sampah di sumber "yang dipaksa" selama Darurat Sampah tidak akan berhasil, karena sistem kelembagaan di sumber tidak terbangun.

Upaya Pemerintah Kota Bandung mendorong perubahan sistem pengelolaan sampah dari tercampur menjadi terpilah sudah sejak 2014, melalui program edukasi KBS (Kawasan Bebas Sampah) yang mendorong pemilahan sampah di sumber. Saat ini, di Kota Bandung sudah terdapat 414 RW yang sudah menjadi KBS, dari total 1597 RW. Penerapan pemilahan sampah di sumber, fokus untuk mengurangi food waste yang terangkut ke TPA. Tingkat pemilahan di RW KBS Kota Bandung tercatat sampai saat ini belum bisa mencapai maksimal. Hal ini menunjukkan indikasi lemahnya pelayanan pengelolaan sampah di sumber secara terpilah.

Saat ini terdapat 600 ton sampah

di Kota Bandung yang perlu dilakukan pengolahan dari sumber.

Untuk mewujudkan pelayanan pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan sehingga mampu mengurangi **sisa makanan** ke TPA secara maksimal, diperlukan lembaga pelayanan yang mampu menangani seluruh proses pengelolaan sampah dari hulu ke hilir. Hal ini mencakup skema pengelolaan yang berjenjang dari tingkat **RT – RW – Kelurahan – Kecamatan – Kota**, sehingga setiap sumber sampah dapat mengakses sistem pelayanan tersebut.

Namun, saat ini masih terdapat kekosongan sistem pengelolaan sampah di tingkat **RT – RW – Kelurahan**. Pelayanan pengelolaan sampah di level tersebut selama ini masih bersifat kesukarelaan. Karena itu diperlukan adanya penguatan kelembagaan operator pengelolaan yang bertujuan untuk menghilangkan pendekatan berbasis kesukarelaan dalam pengelolaan sampah dan menggantinya dengan sistem yang lebih profesional, sehingga pelayanan dari hulu ke hilir dapat terwujud.



Diperlukannya Operator
Pengelola Sampah
Tingkat Kawasan di
wilayah Kota Bandung

Lembaga operator harus mampu memenuhi beberapa kriteria:

1. Berbadan hukum, agar dapat menjalin kontrak kerja dengan Lembaga Operator di Level SWK atau di Level Kota.
2. Dapat menjalankan seluruh operasional pengelolaan sampah tingkat kelurahan tidak terbatas untuk seluruh jenis sampah serta melaksanakan pengolahan sampah sisa makanan dengan mengakomodir petugas sampah yang saat ini bertugas di RW, pengelola TPS 3R, dan Bank Sampah.
3. Terkoneksi dengan lembaga operator di atasnya (UPTD SWK), sebagai Lembaga Profesional, dengan KPI yang jelas dan tercantum dalam kontrak.
4. Bekerja berdasarkan kontrak dengan Satuan Biaya yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota.
5. Bekerja berbasis kinerja dan selalu menjalankan pelaporan berkala kepada kawasan UPTD SWK, dan diketahui regulator kelurahan.
6. Dikelola menggunakan prinsip manajemen bisnis yang sehat dengan bidang usaha:
 - a. Jasa pengumpulan sampah dengan pelanggan (wajib bayar) setiap objek pelayanan.
 - b. Jasa pengolahan sampah dengan wajib bayar pemerintah kota.
 - c. Penjualan material daur ulang dan hasil olahan sampah.

Apa Itu LPSTK?



Dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di Kota Bandung, berbagai inisiatif telah diterapkan di tingkat kelurahan. Berbagai praktik baik khususnya dalam hal pengelolaan sisa makanan, lebih mengedepankan pendekatan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah. Sasaran utama dari praktik-praktik baik tersebut adalah terjadinya pengurangan sampah sisa makanan terangkut ke TPA.

Tantangan yang masih dihadapi



Inisiatif yang dijalankan saat ini masih **parsial dan tidak terpadu**. Setiap program berjalan secara terpisah, sehingga sasaran pengurangan sampah sisa makanan belum bisa tercapai secara maksimal.

Solusi yang diperlukan



Diperlukan sebuah **organisasi/lembaga** yang dapat **mengintegrasikan dan memaksimalkan seluruh potensi** yang telah ada. Dengan sistem yang lebih terstruktur, kolaboratif, dan berkelanjutan, pengelolaan sampah di tingkat kelurahan dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih luas bagi pengurangan sampah sisa makanan ke TPA.



Inisiatif yang Telah Berjalan di Kota Bandung



1. RW KBS sebagai Model Pengelolaan Sampah

RW ini telah menerapkan pengelolaan sampah yaitu pemilahan sampah berbasis komunitas.

2. Bank Sampah di Berbagai Level

Bank sampah telah didirikan di tingkat RW, kelurahan, hingga kota, mendorong ekonomi sirkular dan pengurangan limbah.

3. Aturan Pemilahan yang Sudah Ditegakkan

Regulasi terkait pemilahan sampah telah diterapkan sesuai **Peraturan Daerah (Perda)**, mendukung pengelolaan yang lebih tertib.

4. Edukasi Pemilahan yang Berkelanjutan

Sosialisasi kepada masyarakat terus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dalam memilah sampah sejak dari sumbernya baik yang sudah diinisiasi warga/komunitas maupun DLH.

5. Fasilitas Pengolahan Sampah Organik

Berbagai metode telah diterapkan di tingkat kelurahan, seperti **rumah magot, komposting bata terawang, loseda, kang empos**, dan lainnya.

6. Layanan Pengumpulan Sampah Terpilah

Beberapa kelurahan telah menyediakan layanan khusus untuk **pengangkutan sampah sisa makanan**, memudahkan proses pengolahan lebih lanjut.

7. Adanya Berbagai Komunitas Pegiat Maggot

Keberadaan kelompok masyarakat yang aktif dalam budidaya magot semakin berkembang, mendukung pengolahan sampah organik secara efisien.



ON PROGRESS!

Apa Itu LPSTK?



Lembaga PSTK adalah Lembaga Manajemen Operator yang berbadan hukum yang menjalankan layanan pengelolaan sampah di level Kelurahan dan berkontrak dengan Pemerintah Kota.



PSTK (Pengelola Sampah Terpadu Kawasan) yaitu badan usaha yang bersifat **independen dan bertanggung jawab** atas pengelolaan sampah di **suatu kawasan berpengelola**.

- 1. Pengurangan sampah meliputi pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah.**

Dalam praktiknya, kewenangan pengelolaan sampah di Kota Bandung tidak hanya berada di bawah Dinas Lingkungan Hidup (DLH) melalui UPT PS BLUD, tetapi juga dijalankan oleh Pengelola Kawasan dan Badan Usaha. Setiap kawasan yang dikelola oleh lembaga atau organisasi pengelola memiliki tanggung jawab untuk menjalankan pengelolaan sampah yang mencakup dua aspek utama:



- 2. Penanganan sampah, termasuk pengangkutan, pemrosesan, pemilahan, pengumpulan, pengolahan, dan pengangkutan sampah.**

Lembaga ini memiliki beberapa tugas dan fungsi utama yang bertujuan untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih efisien dan berkelanjutan.

1. Meningkatkan Peran Aktif Masyarakat dan Bisnis



Lembaga PSTK memberikan kesempatan bagi seluruh elemen masyarakat dan pelaku bisnis dalam pengelolaan sampah di setiap kawasan. Dengan sistem ini, masyarakat dan entitas bisnis yang telah beroperasi di wilayah tertentu dapat berperan langsung dalam inisiatif pengelolaan sampah.

2. Menjamin Kendali Kinerja Lembaga Pengelola Sampah



Lembaga PSTK memberikan kesempatan bagi seluruh elemen masyarakat dan pelaku bisnis dalam pengelolaan sampah di setiap kawasan. Dengan sistem ini, masyarakat dan entitas bisnis yang telah beroperasi di wilayah tertentu dapat berperan langsung dalam inisiatif pengelolaan sampah.

3. Pembagian Beban Biaya yang Lebih Adil



Biaya pengelolaan sampah tidak hanya dibebankan kepada pemerintah daerah, tetapi juga melibatkan kontribusi langsung dari masyarakat. Dengan demikian, terdapat keseimbangan antara pendanaan yang berasal dari alokasi APBD dan kontribusi masyarakat, sehingga operasional dapat berjalan lebih optimal.

4. Meningkatkan Fleksibilitas dan Potensi Perkembangan



Dengan status lembaga yang mandiri, PSTK memiliki fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan jika berada di bawah UPTD. Hal ini memungkinkan pengelolaan yang lebih inovatif dan cepat berkembang, sehingga adaptasi terhadap tantangan pengelolaan sampah dapat dilakukan lebih baik.

Melalui peran dan fungsi ini, Lembaga PSTK diharapkan menjadi solusi dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih efisien, transparan, dan berkelanjutan bagi Kota Bandung.

Tahapan Pengelolaan Sampah

Dalam praktiknya, kewenangan pengelolaan sampah di Kota Bandung tidak hanya berada di bawah Dinas Lingkungan Hidup (DLH) melalui UPT PS BLUD, tetapi juga dijalankan oleh Pengelola Kawasan dan Badan Usaha. Setiap kawasan yang dikelola oleh lembaga atau organisasi pengelola memiliki tanggung jawab untuk menjalankan pengelolaan sampah yang mencakup dua aspek utama, **pengurangan sampah dan penanganan sampah**.

PENGURANGAN SAMPAH



Upaya daur ulang



Pengolahan limbah



Edukasi masyarakat

PENANGANAN SAMPAH



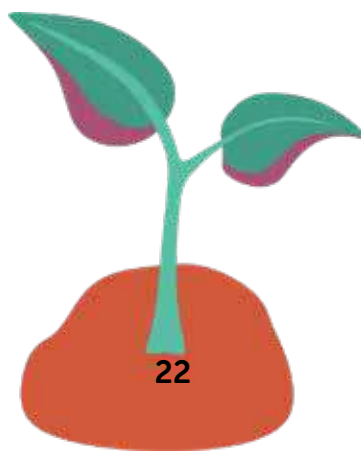
Pengangkutan sampah



Pemrosesan sampah



Pembuangan akhir secara sistematis



Terdapat 4 fungsi yang harus dikerjakan oleh suatu lembaga operator pelayanan kawasan. Fungsi-fungsi tersebut mengacu fungsi yang ada pada UPTD Pengelolaan Sampah Kota Bandung. Empat fungsi yang dimaksud, yaitu:



FUNGSI PERENCANAAN

Perencanaan kebutuhan barang dan jasa, sarana dan prasarana pengelolaan kendaraan.



FUNGSI PENDUKUNG PELAYANAN

Menyelenggarakan sistem informasi manajemen keuangan, pegawai, dan infrastruktur.



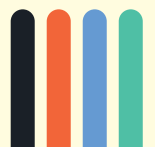
FUNGSI PELAYANAN

Pengumpulan sampah dari sumber ke Tempat Pengolahan, Mengatur dan melaksanakan proses pengolahan sampah skala kawasan, mengelola pemanfaatan produk olahan.



FUNGSI EVALUASI DAN PELAPORAN

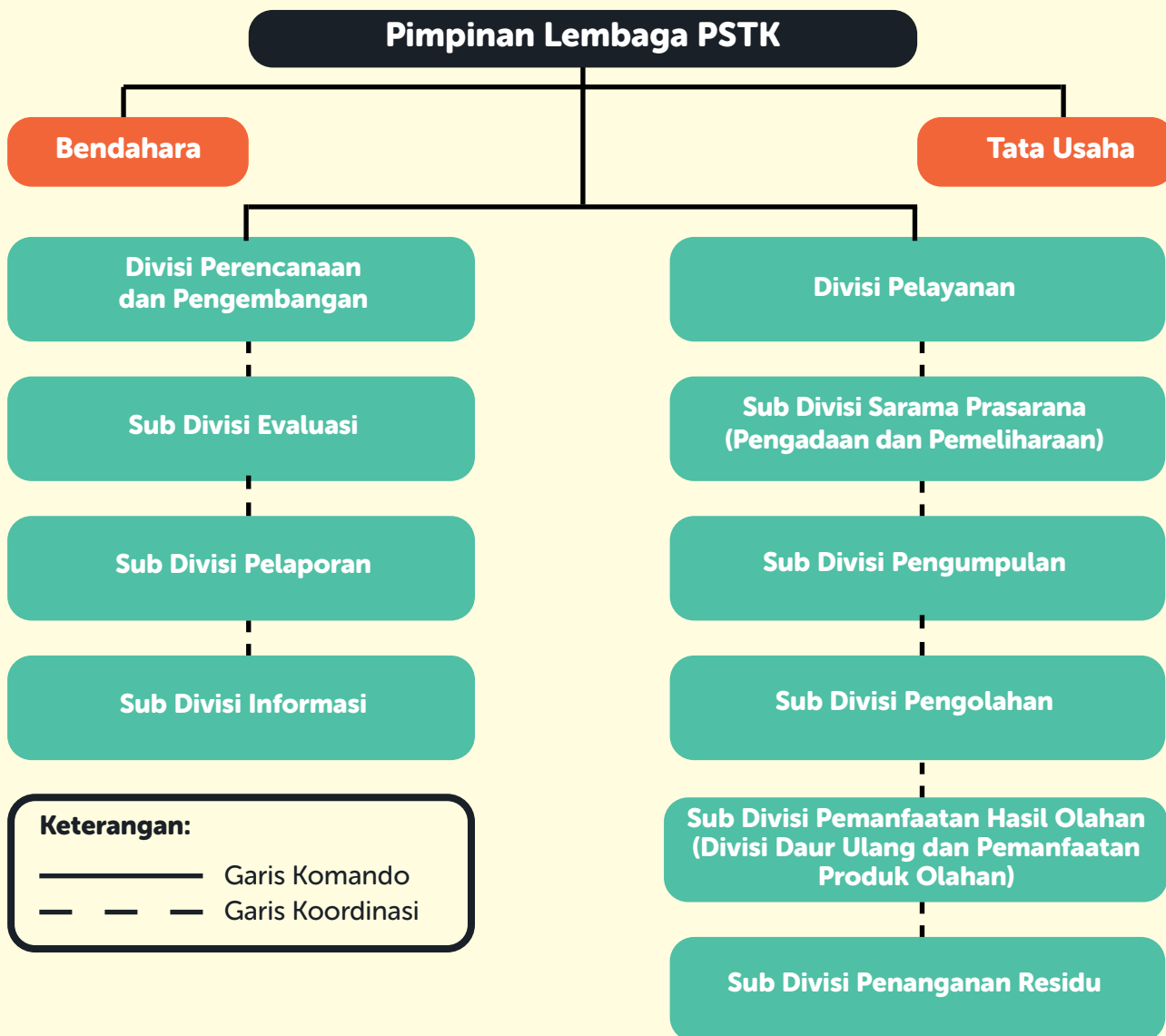
Melaksanakan penyusunan Laporan Pertanggungjawaban.



Siapa yang Mengisi LPSTK?

Menjalankan operasional pengelola kawasan, dibutuhkan struktur organisasi untuk melakukan 4 fungsi tersebut.

Struktur Organisasi



Lembaga PSTK di Kelurahan terdiri dari beberapa elemen masyarakat. Beberapa elemen yang dapat berperan adalah:

- Perwakilan ASN Kelurahan sebagai regulator skala kawasan.
- Siswa Sekolah sebagai edukator.
- Karang Taruna sebagai manajemen/ edukator/operator.
- Pengelola Rumah Maggot sebagai manajemen/operator.
- Kader Pengelola Sampah Kelurahan sebagai manajemen/operator.
- PKK sebagai edukator.



Perwakilan ASN



Kader Pengelola



Pengelola Rumah Maggot



Siswa Sekolah

Siapa Saja Orang yang Mengisi LPSTK?

Untuk memastikan pengelolaan sampah yang lebih terstruktur dan efisien, **Lembaga PSTK** (Pengelola Sampah Terpadu Kawasan) memerlukan **struktur organisasi yang jelas**. Maka diperlukan suatu pembagian divisi yang dapat memenuhi seluruh fungsi yang diperlukan dalam suatu lembaga operator pengelolaan sampah kawasan. Adanya struktur organisasi dapat menjelaskan hubungan dan mekanisme kerja antardivisi dan fungsi.

Struktur Organisasi Lembaga PSTK

Lembaga PSTK dipimpin oleh Pimpinan Lembaga, yang membawahi dua sektor utama:



Bendahara, bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan lembaga.



Tata Usaha, mengelola administrasi dan operasional lembaga termasuk di dalamnya untuk fungsi pendukung pelayanan baik pengelolaan pelanggan, pemungutan jasa layanan, dan lainnya.

Dua divisi utama dalam organisasi ini adalah:

Divisi Perencanaan dan Pengembangan

Sub Divisi Evaluasi: Menyusun kegiatan teknis operasional dan menilai efektivitas dan kinerja pengelolaan sampah.

Sub Divisi Pelaporan: Mengelola dokumentasi dan pelaporan kepada pihak terkait.

Sub Divisi Informasi: Bertanggung jawab atas komunikasi dan sosialisasi sistem pengelolaan sampah.

Divisi Pelayanan

Sub Divisi Sarana Prasarana : Mengurus penyediaan dan perawatan fasilitas pengelolaan sampah.

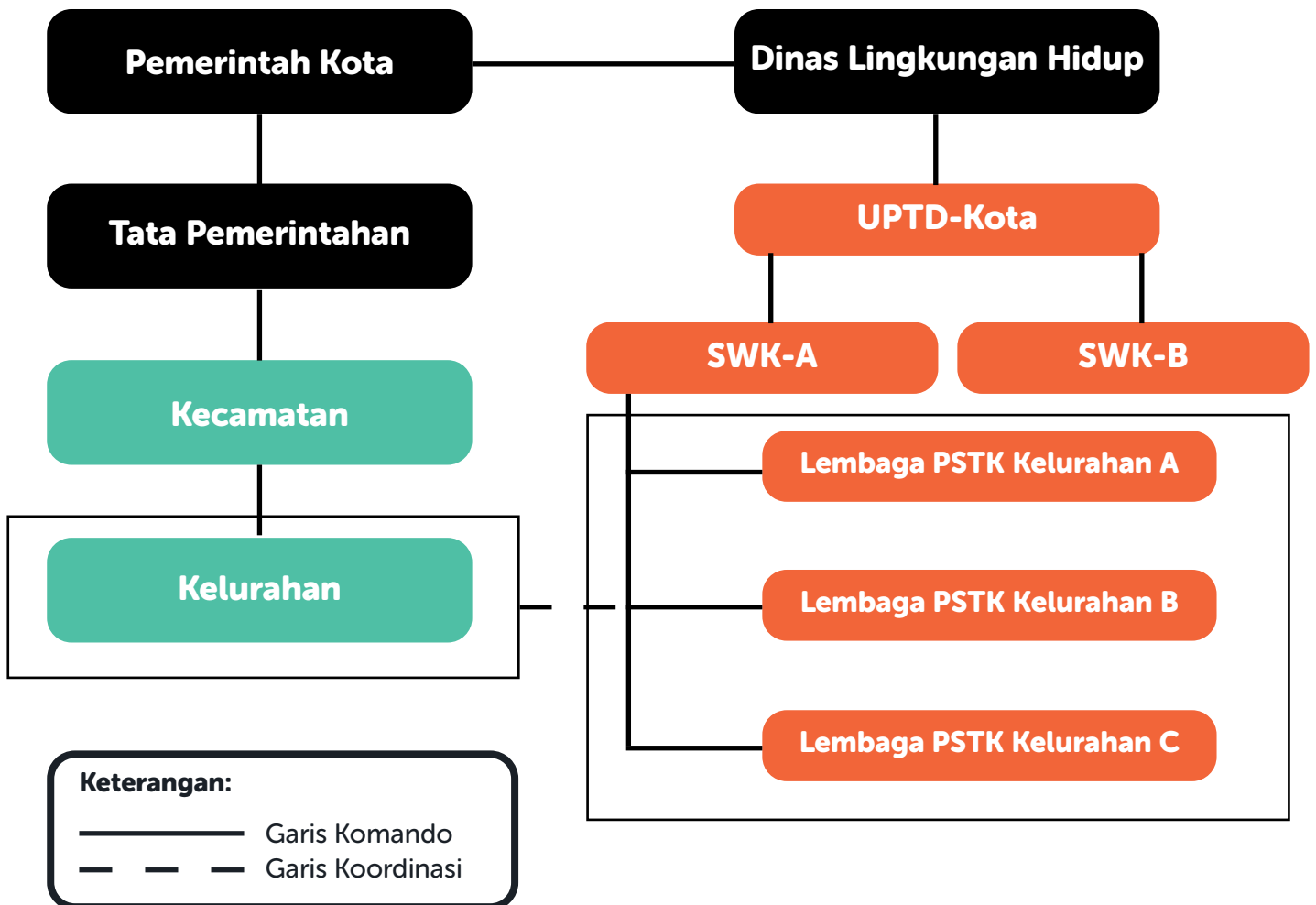
Sub Divisi Pengumpulan: Menjalankan proses pengumpulan sampah terpilah bagi seluruh pelanggan.

Sub Divisi Pengolahan: Menjalankan pengolahan sampah organik, dan anorganik.

Sub Divisi Pemanfaatan Hasil Olahan: Mengelola hasil olahan sampah, untuk dimanfaatkan baik olahan organik, Material Daur Ulang dan Anorganik *Low Value*.

Sub Divisi Penanganan Residu: Bertanggung jawab atas sisa sampah yang tidak dapat diolah.

Siapa Saja yang Berperan dalam Lembaga Operator dan Regulator dalam Mekanisme Koordinasi antar Pihak?



Agar pengelolaan sampah dapat berjalan efektif, **Lembaga PSTK harus berkoordinasi dengan berbagai pihak, baik di tingkat pemerintah kota maupun Dinas Lingkungan Hidup (DLH).**

Pemerintah Kota

- Struktur pemerintahan yang menaungi PSTK dimulai dari **Tata Pemerintahan Kota – Kecamatan – Kelurahan.**
- Hubungan dengan **Kelurahan** berfungsi sebagai jalur utama dalam implementasi kebijakan di tingkat lokal.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan UPTD-Kota

- DLH mengawasi UPTD-Kota yang membawahi Satuan Wilayah Kerja (SWK).
- Lembaga PSTK di berbagai kelurahan berada dalam koordinasi SWK, yang bertanggung jawab atas pengelolaan sampah di wilayahnya.

Struktur organisasi yang jelas dan jalur koordinasi yang terarah akan memastikan bahwa pengelolaan sampah di tingkat kelurahan dapat berjalan dengan lebih profesional dan efisien. Dengan adanya koordinasi antara **Pemerintah Kota, DLH, UPTD, SWK, dan Lembaga PSTK Kelurahan,** diharapkan pengelolaan sampah menjadi lebih **terintegrasi, berkelanjutan, dan berdampak luas bagi lingkungan.**



Dimana Fungsi LPSTK?

Dalam sistem pengelolaan sampah Kota Bandung, UPTD-BLUD merupakan satu-satunya lembaga formal yang diberikan tugas secara resmi oleh Pemerintah Kota Bandung berdasarkan SK No. 88 Tahun 2021. Namun, sistem ini selama ini fokus pada pengelolaan di hilir, sehingga belum semua sumber sampah terlayani. Pengumpulan sampah terutama di kawasan permukiman masih dijalankan secara Swakelola oleh RT/RW yang belum memiliki regulasi hukum yang jelas.

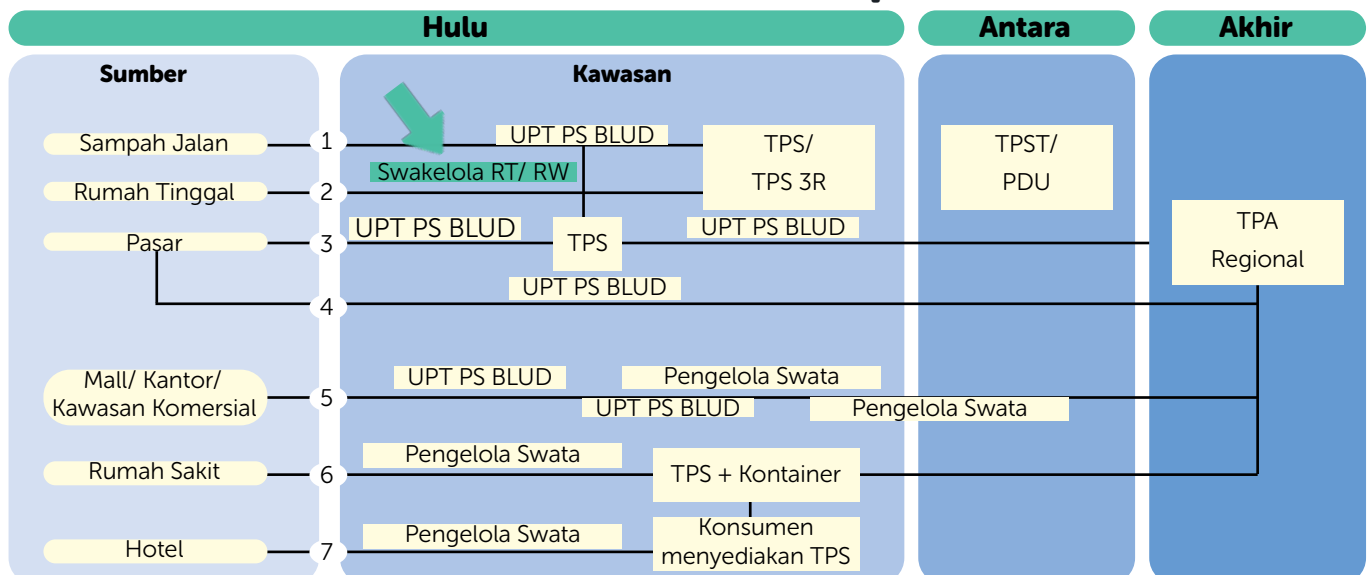
Proses penanganan sampah terbagi ke dalam beberapa tahap, dari hulu (sumber sampah), kawasan (pengelolaan di tingkat lokal), kota, hingga regional (pembuangan akhir di TPA).

- Sampah dari berbagai sumber, seperti jalan, rumah tinggal, pasar, kawasan komersial, rumah sakit, dan hotel, dikelola melalui kombinasi UPTD PS BLUD dan Pengelola Swasta.
- Swakelola RT/RW berperan dalam mengelola sampah rumah tangga, tetapi tidak memiliki dasar hukum yang kuat.
- Sampah kemudian dikumpulkan di TPS (Tempat Penampungan Sementara) sebelum akhirnya diolah di TPST, PDU, dan TPA Regional.

Pelaksanaan Swakelola Pengumpulan sampah di bawah koordinasi **RT/RW sangat kurang performansinya. Kurangnya komunikasi** dengan pemerintah, ketiadaan kontrak formal, serta pembagian kewenangan yang belum jelas menjadi hambatan utama dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang menyeluruh dan memastikan pelayanan 100%.

LPSTK adalah organisasi yang dibentuk di Level Kelurahan untuk melayani pengelolaan sampah dari sumber hingga Kawasan/Kelurahan, menggabungkan seluruh entitas pengelolaan yang selama ini menjadi tanggung jawab RT/RW/ dan juga Kelurahan. Untuk itu pentingnya LPSTK memiliki legitimasi hukum dan kontrak formal sehingga tugas dan fungsinya dapat dipertanggungjawabkan.

Alur Pemilahan Sampah



Bagaimana Cara Membentuk LPSTK?

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah, Pemerintah Kota Bandung mengacu pada Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2018 yang memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengelola sampah melalui beberapa mekanisme, yaitu:

- **Pembentukan Unit Pelaksana Teknis (UPT)** sebagai pengelola utama.
- **Pendelegasian kewenangan** kepada kecamatan dalam pengelolaan sampah.
- **Kerja sama dengan pihak perorangan dan/atau Badan Usaha** untuk meningkatkan efektivitas sistem pengelolaan sampah.



Regulasi Terkait Kerja Sama dalam Pengelolaan Sampah

1. Permendagri 79/2018 tentang BLUD

- Memberikan fleksibilitas bagi **Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)** dalam mengelola layanan publik.
- Salah satu fleksibilitas yang diberikan adalah **kemampuan untuk melakukan kerja sama dengan pihak lain**, baik swasta maupun komunitas, guna meningkatkan **kualitas dan kuantitas layanan pengelolaan sampah**.

2. Perwal 127/2022 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Kerja Sama pada UPTD Pengelolaan Sampah PPK BLUD

- Mengatur bagaimana **UPT PS BLUD Kota Bandung** dapat bekerja sama dengan pihak ketiga dalam **meningkatkan layanan kepada masyarakat** dan mempercepat pemenuhan pelayanan publik.
- Dengan aturan ini, **UPTD PPK BLUD dapat melakukan kerja sama langsung tanpa harus melalui proses lelang**, mempercepat implementasi solusi pengelolaan sampah.

Tahapan dalam Prosedur Kerja Sama dengan Pihak Ketiga

Agar kerja sama ini berjalan dengan baik, prosedur yang harus ditempuh meliputi beberapa tahapan:



Dengan adanya regulasi ini, pengelolaan sampah di Kota Bandung dapat dilakukan **secara lebih fleksibel, efektif, dan kolaboratif**, baik dengan pemerintah, sektor swasta, maupun komunitas masyarakat. Fleksibilitas yang diberikan kepada **UPTD PPK BLUD** **memungkinkan percepatan layanan tanpa harus melalui prosedur lelang**, sehingga solusi pengelolaan sampah dapat diterapkan dengan lebih cepat dan efisien.

Bagaimana Menjalankan Sistem Operasional dan Tata Kelola dalam PSTK?

Sesuai dengan amanat Perda No. 9 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah, bahwa Pemerintah Daerah Kota dapat menyelenggarakan pengelolaan sampah, melalui kerjasama dengan perorangan dan/ atau Badan Usaha

Kewenangan pengelolaan sampah di Kota Bandung selain ada di DLH melalui UPT PS BLUD, juga ada di Pengelola Kawasan dan Badan Usaha. Setiap Kawasan yang dikelola oleh suatu Lembaga atau organisasi pengelola, maka Lembaga atau organisasi pengelola tersebut berkewajiban menyelenggarakan pengelolaan sampah.

- (1) Penyelenggaraan pengelolaan sampah meliputi:
 - a. pengurangan sampah; dan
 - b. penanganan sampah.

Badan Usaha wajib menyusun dan melaporkan dokumen rencana dan program pengelolaan sampah sebagai bagian dari usaha dan/atau kegiatannya. Jenis Kawasan berpengelola dan kewajibannya menyelenggarakan pengelolaan sampah, sebagaimana telah diatur dalam Perda No. 09 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah.

Sesuai ketentuan-ketentuan tersebut, maka Lembaga PSTK yang terbentuk di Kelurahan kedepannya akan berkontrak dengan UPT PS BLUD selaku penanggung jawab operasional pengelolaan sampah Tingkat Kota. Dalam melaksanakan kegiatan operasional, Lembaga PSTK dapat didukung oleh dana APBD melalui DLH.

Lembaga PSTK adalah suatu lembaga yang berbadan hukum yang mengadakan usaha atau transaksi di bidang pelayanan jasa operasional pengelolaan sampah.



Bentuk Lembaga

Saat ini beberapa kelurahan di Kota Bandung sudah tercipta banyak entitas kegiatan pengelolaan sampah yang berjalan masing-masing. Agar dapat menciptakan pelayanan yang maksimal, lembaga yang dibentuk harus mampu menjadi payung untuk semua entitas tersebut. Koperasi dinilai memiliki karakter yang dapat menjawab kebutuhan tersebut dan dapat menciptakan circular economy. Karakter yang ada dalam koperasi diantaranya adalah:

1. Pemberdayaan Ekonomi

Koperasi memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Anggota dapat secara terbuka mengakses layanan yang disediakan di koperasi

2. Menerapkan Prinsip Demokrasi Ekonomi

Setiap anggota memiliki hak suara yang sama, tanpa memandang besar kecilnya modal yang disetorkan. Ini mendorong rasa kebersamaan dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan.

3. Potensi Pengembangan Usaha Bersama

Dengan bergabung dalam koperasi, individu atau kelompok bisa memperluas jaringan bisnis dan menciptakan peluang usaha baru. Koperasi membantu dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk kepentingan bersama, seperti pengadaan barang atau layanan yang lebih efisien.



ENVIGO

EnviGO adalah koperasi sekunder yang menaungi 3 koperasi primer pengelolaan sampah organik. Koperasi Sekunder EnviGO sebagai entitas induk bertanggung jawab untuk memastikan sinergi antar koperasi primer dan menjalankan misi keberlanjutan yang terintegrasi. Selain itu juga mengkoordinasikan ketiga koperasi primer untuk skala korporasi, perdagangan karbon (*carbon trade*), jasa pengelolaan sampah kawasan, pemasaran produk derivatif hasil pengolahan.

Ketiga koperasi yang dinaungi oleh EnviGO adalah

- Koperasi Primer Layanan Pengambilan, Transportasi, & Pemilahan (*Primer Zero Waste Logic*)
- Koperasi Primer Pengolahan (Posko Hijau Lestari)
- Koperasi Primer Perdagangan & Komersial (KALOMA)

Bentuk Lembaga



KOPERASI

Dasar Pembentukan Koperasi mengacu pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.9 Tahun 2018.

Terdapat 2 jenis koperasi yang dapat didirikan oleh PSTK yaitu sebagai Koperasi Primer/ Koperasi Sekunder.

● Koperasi Primer

Koperasi Primer adalah Koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang perseorangan. Dalam hal ini, anggota dalam PSTK dapat menjadi anggota langsung koperasi

● Koperasi Sekunder

Koperasi Sekunder adalah Koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan badan hukum Koperasi. Dalam hal ini, PSTK menjadi satu badan usaha utuh yang bergabung dengan koperasi sekunder lain di atasnya.

Beberapa jenis layanan yang disediakan di koperasi adalah Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Produsen, Koperasi Konsumen, dan Koperasi Jasa.

Apabila dilihat dari layanan yang diberikan PSTK, yaitu pelayanan pengelolaan sampah, maka dapat digolongkan dalam jenis Koperasi Jasa. Koperasi Jasa adalah Koperasi yang menjalankan usaha pelayanan jasa yang diperlukan oleh Anggota dan masyarakat.

Syarat Administrasi Badan Hukum Koperasi

- penamaan Koperasi;
- pendirian Koperasi;
- pengesahan Akta Pendirian Koperasi;
- perubahan Anggaran Dasar Koperasi;
- Penggabungan, Peleburan, dan Pembagian Koperasi; dan
- pembubaran Koperasi.

Syarat Pendirian Koperasi

- Koperasi Primer didirikan oleh paling sedikit 20 (dua puluh) orang, yang mempunyai kegiatan dan kepentingan ekonomi yang sama.
- Para Pendiri atau kuasa pendiri mengajukan permintaan pengesahan akta pendirian koperasi secara tertulis dan/atau secara elektronik kepada Menteri dengan beberapa lampiran* yang perlu disertakan.
- Organisasi koperasi adalah setiap anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi dan wajib dicatat dalam buku daftar anggota.



Tujuan Utama



Mampu Melayani Seluruh Sumber Sampah Secara Detail

- Sistem ini harus dapat mengidentifikasi dan menangani setiap sumber sampah berdasarkan **alamat dan lokasi**.
- Tujuan utama: Mencapai cakupan layanan **100%** dalam pengelolaan sampah.



Memberikan Layanan Intensif untuk Menciptakan Lingkungan Sehat

- Diperlukan sistem pengelolaan sampah yang lebih **aktif dan terstruktur** agar lingkungan tetap bersih dan sehat.
- Tujuan utama: Menerapkan sistem layanan sampah yang terpilah sejak dari sumbernya.



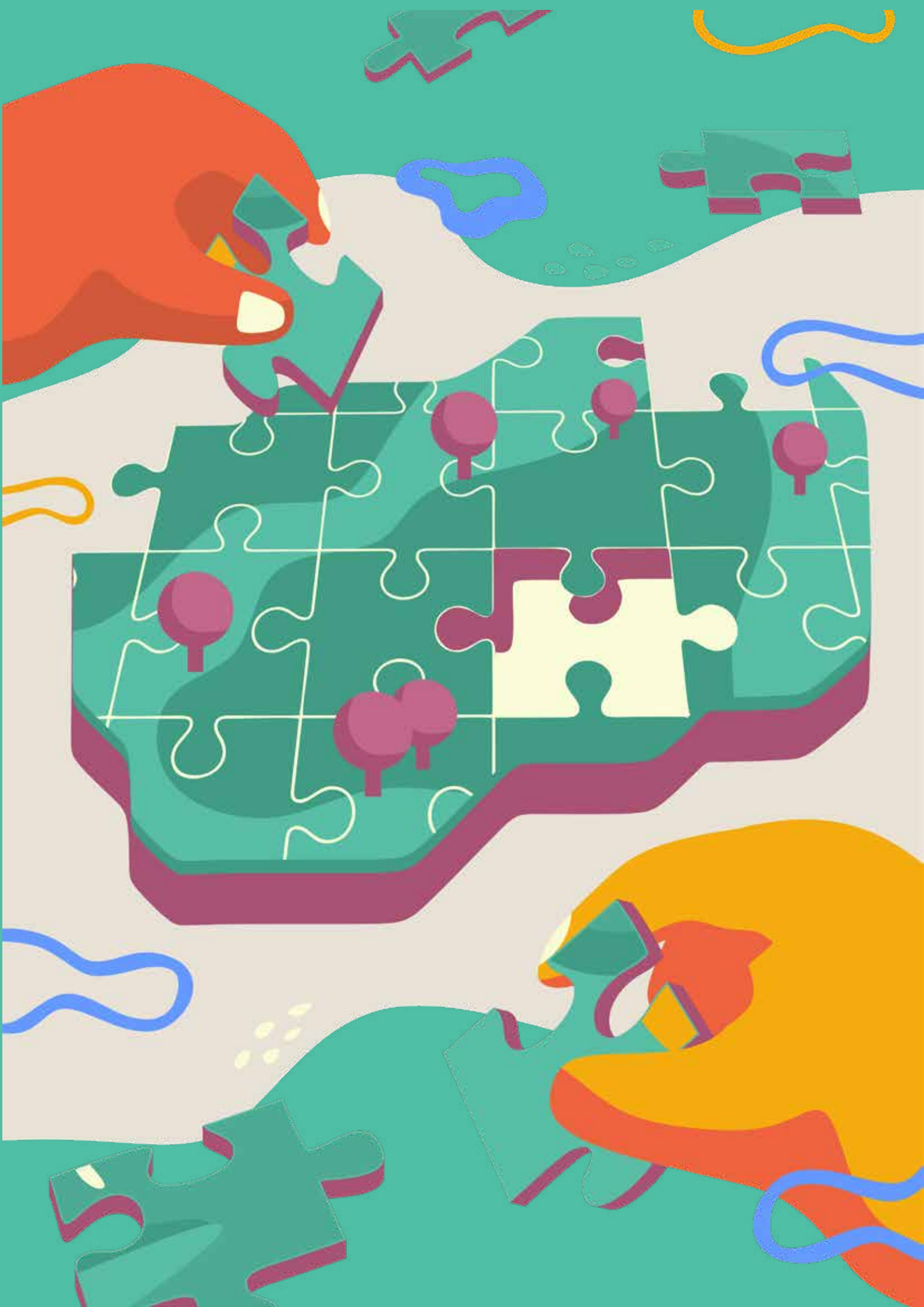
Menjamin Keberlanjutan Sistem yang Telah Terbangun

- Setiap infrastruktur yang telah difasilitasi oleh pemerintah harus dapat **dikelola dengan baik dan dimanfaatkan secara maksimal**.
- Tujuan utama: Memastikan seluruh prasarana yang tersedia dapat berfungsi secara optimal.



Mengurangi, Memanfaatkan, dan Mendaur Ulang Sampah Secara Maksimal

- Dengan sistem yang baik, **sampah yang mengalir ke TPS, TPST, atau TPA akan berkurang** secara signifikan.
- Fokus utama adalah **pengelolaan sampah organik**, baik di tingkat kawasan maupun melalui kerja sama dengan pihak lain.
- Tujuan utama: Memastikan pengolahan sampah organik berjalan maksimal.

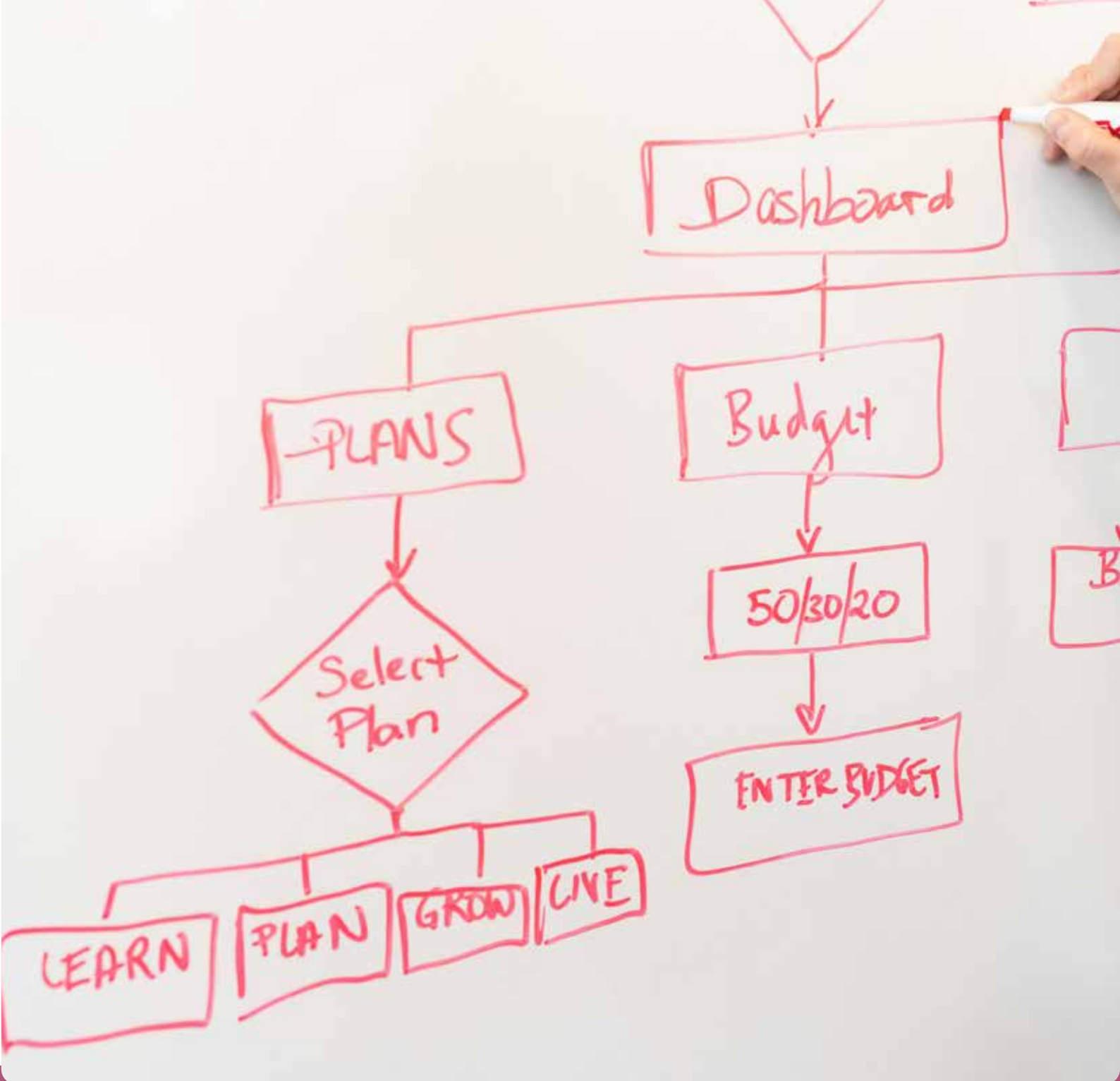




BUSINESS MODEL CANVAS

Penyusunan Konsep
Bisnis Sederhana





LATAR BELAKANG

- Sebuah bisnis dimulai dari sebuah Ide.
- Ide bisnis ini harus dituangkan dalam sebuah konsep bisnis yang jelas dan lengkap.
- Salah satu alat yang bisa digunakan untuk menyusun konsep bisnis secara jelas dan lengkap adalah *Business Model Canvas*.

Prasyarat untuk Bisa Menyusun Konsep dan Menjalankan Bisnis



Karakter pertama dan utama yang harus dimiliki adalah **jujur** dan **rendah hati**, agar bisnis bisa tumbuh dan bertahan lama.

Disamping itu diperlukan juga beberapa kompetensi/kemampuan dasar yang harus dimiliki, yaitu

- 1 Menghargai dan berani mengeluarkan ide, pada dasarnya tidak ada ide yang salah dan tidak ada ide yang terbaik.
- 2 Mampu melakukan perencanaan. 50% penyelesaian suatu masalah terletak di perencanaan.
- 3 Berpikir jangka panjang. Bisnis itu sebuah kegiatan yang bersifat jangka panjang, sehingga kita harus mampu untuk berpikir jangka panjang.
- 4 Fokus ke kualitas. Dalam bisnis tentunya akan banyak pesaing, jika kita tidak mampu menghasilkan kualitas produk/layanan dengan kualitas terbaik, maka kita akan kalah dalam persaingan.
- 5 Menghargai waktu. Bisnis itu sangat membutuhkan kedisiplinan untuk bisa bertahan, sehingga wajib kita selalu tepat waktu dengan segala perencanaan kita.
- 6 Bertindak, jangan berhenti di perencanaan. Perencanaan harus direalisasikan agar berdampak.
- 7 Senang belajar dan adaptif. Jika kita ingin bisnis kita bertahan dan tumbuh maka wajib selalu belajar, karena pasar, industri di mana bisnis kita berada selalu berubah, sehingga kita perlu juga adaptif terhadap setiap perubahan.





Ide dalam sebuah bisnis sangat penting, namun ide harus dituliskan dan dilengkapi dengan informasi-informasi yang mendukung, agar menarik bagi investor dan bisa dijalankan.

Ide yang dilontarkan begitu saja, tidak ubahnya seperti gambar kotak karton di bawah ini, tidak menarik dan semua orang tidak tahu apa isinya.



Bagaimana Menuliskan Ide Bisnis Menjadi Sebuah Konsep Bisnis?

Ada satu alat yang bisa digunakan untuk menuangkan sebuah ide bisnis menjadi konsep bisnis, yaitu BMC atau *Business Model Canvas*.

BMC menggambarkan konsep bisnis secara lengkap dalam sebuah gambar kotak yang terdiri dari 9 blok.

Ke-9 blok tersebut dapat dibagi dalam 4 kategori blok.



Kategori eksternal (pelanggan)
terdiri dari 3 blok



Kategori internal (bisnis/dapur)
terdiri dari 3 blok

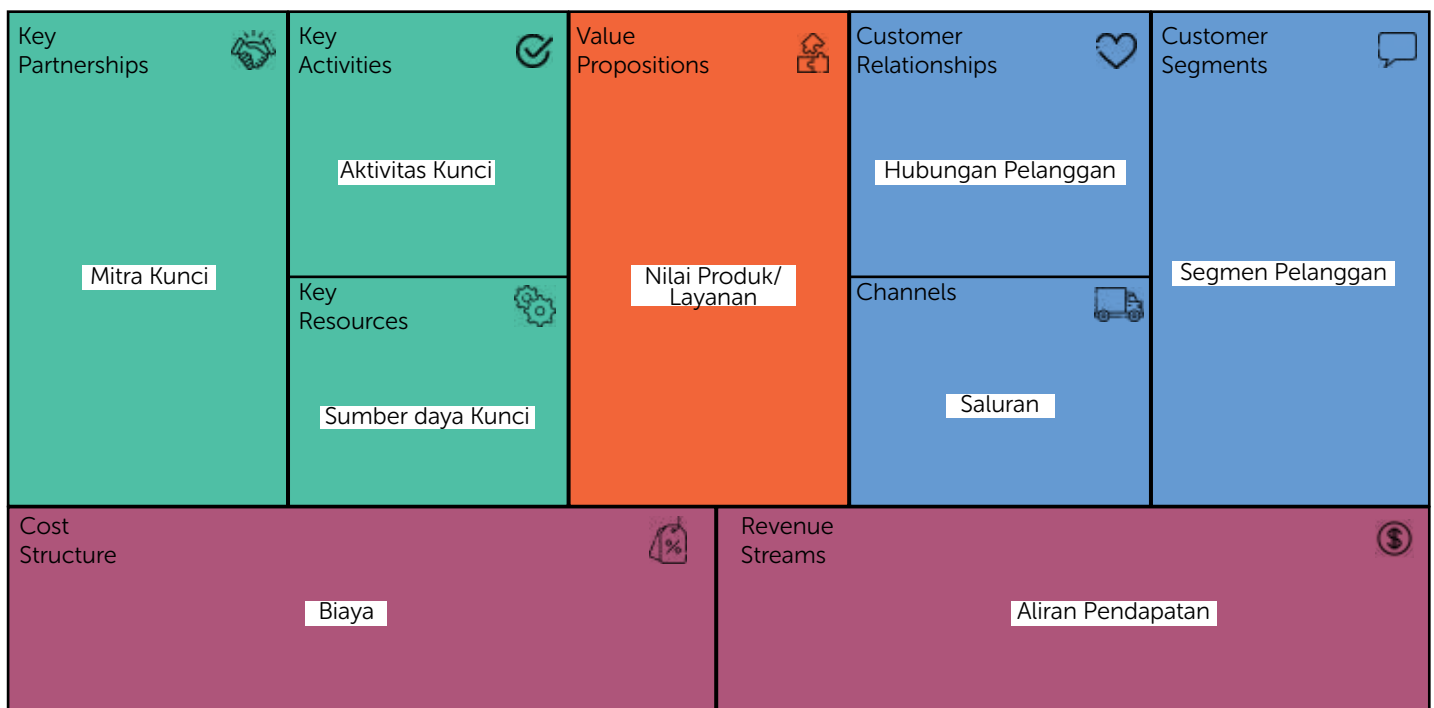


Kategori keuangan
terdiri dari 2 blok



Kategori nilai produk/layanan
terdiri dari 1 blok

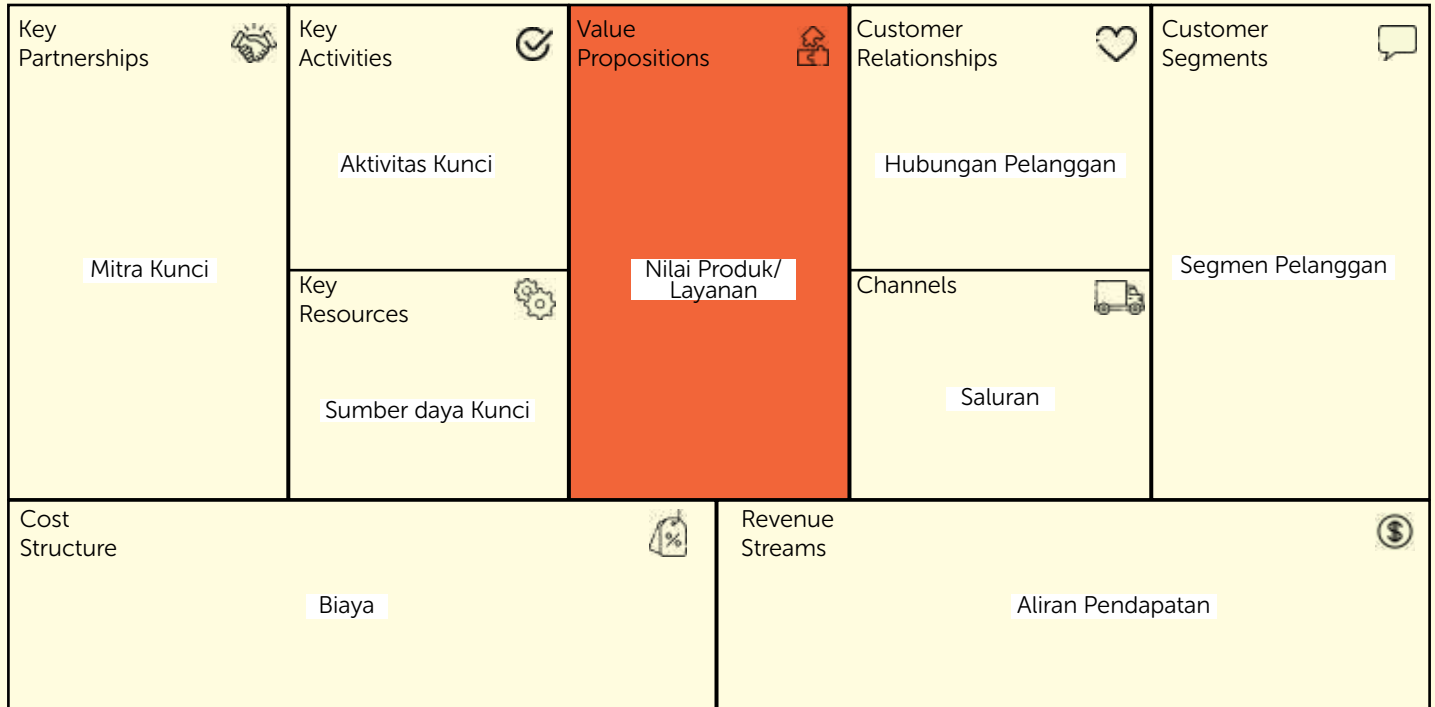
The Business Model Canvas





Blok Nilai Produk/Layanan (Value Proposition)

The Business Model Canvas



Perhatikan gambar di bawah ini, beserta perbedaan keterangannya?



Digoreng pakai minyak sawit.

Hanya bisa dibawa pulang.



Digoreng pakai minyak kelapa.

Disajikan di tempat yang ber-AC.

Lebih sehat.



Tidak digoreng tapi di-oven.

Disajikan di tempat yang ber-AC.

Non-kolesterol.

Dari ke-3 gambar di atas, terlihat bahwa semuanya bercerita tentang ayam goreng, namun ketiga ayam goreng tersebut memiliki fitur yang berbeda-beda seperti dalam keterangannya. Fitur-fitur itulah yang membuat nilai ke-3 ayam goreng tersebut menjadi berbeda, bukan hanya sekedar ayam goreng. Itulah yang dinamakan Nilai Produk atau *Value Proposition*. Nilai inilah yang akan ditawarkan

kepada pelanggan. Dan Nilai inilah nanti yang akan dibayar pelanggan dan menghasilkan pendapatan untuk bisnis kita.

Jadi untuk bisa berhasil menghasilkan pendapatan yang bagus, maka Nilai Produk ini harus **JELAS** didefinisikan sehingga menarik pelanggan.

Perhatikan perbedaan gambar ini?



Gula pasir dengan kemasan



Gula pasir tanpa kemasan

Dari gambar di slide sebelumnya terlihat ada produk gula pasir, yang satu dikemas dan yang satu tanpa kemasan.

Dua-duanya punya nilai produk yang ingin ditawarkan kepada pelanggan. Yang pakai kemasan menawarkan nilai **kemudahan**, yang tanpa kemasan menawarkan nilai **ramah lingkungan**.

Yang menawarkan kemudahan, di kemudian hari menimbulkan masalah lingkungan

(sampah), sementara yang menawarkan nilai ramah lingkungan, memberikan perbaikan bagi kondisi bumi.

Dari kedua contoh nilai produk di atas, kita sebagai pelaku bisnis harus bisa memilih dengan tepat mana nilai-nilai produk yang tidak hanya sekedar menghasilkan uang, tapi juga tidak menimbulkan masalah di belakang hari, baik untuk pelanggan maupun untuk lingkungan.

Bagaimana Cara Mendefinisikan Nilai Produk/Layanan?



Untuk bisa menuliskan nilai produk/layanan, bisa dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apa masalah yang ada di calon pelanggan yang ingin kita selesaikan?
- Manfaat apa yang akan kita berikan kepada calon pelanggan?
- Apa dampak baik produk kita bagi lingkungan? Baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang
- Apa beda nilai produk Anda dengan pesaing?

Contoh Nilai Produk/Layanan



ZALORA

"Belanja online dengan **mudah** dan **cepat**, serta nikmati **pengiriman gratis** dan **retur yang mudah**"



LAZADA

"Temukan produk impian Anda dengan **harga terjangkau** dan **pengiriman cepat**"



KFC

"Rasakan kenikmatan ayam goreng **renyah** dan **lezat**, serta nikmati **pengalaman makan yang menyenangkan**"



UNIVERSITAS INDONESIA

"Dapatkan pendidikan **berkualitas tinggi** dan pengalaman **belajar yang unik**, serta nikmati **fleksibilitas belajar** yang sesuai kebutuhan Anda"

Contoh Bisnis yang Memiliki Nilai Produk/Layanan yang Memberi Solusi Lingkungan

- Waste4Change : pengelolaan Sampah
- Ecotouch : pengelolaan limbah kain
- Got-bag : Aneka macam tas dari limbah plastik yang diambil dari laut
- Bank Sampah Bersinar : Pengelolaan sampah
- Toko Thrift
- Toko Organik (Toko Curah)
- Tukar Baju

Penulisan Nilai Produk

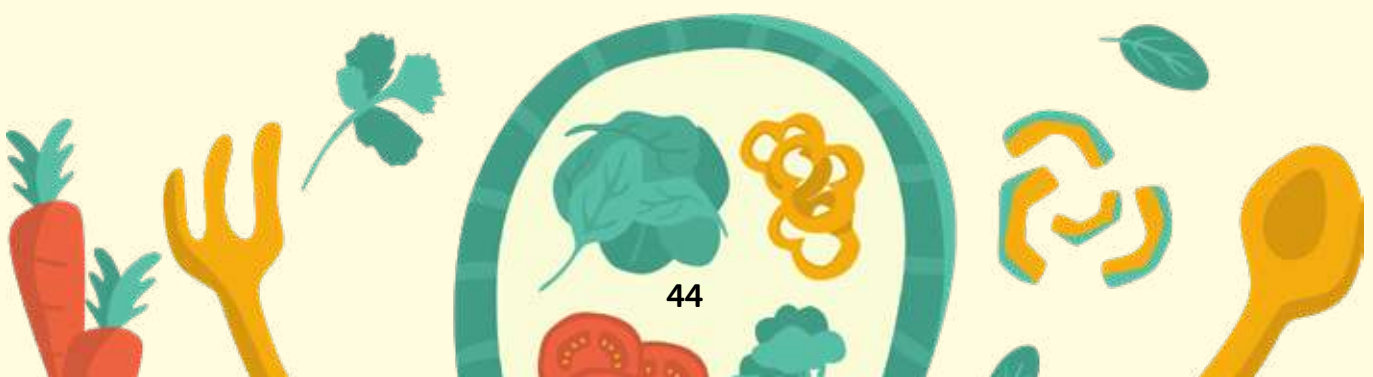
Penulisan nilai produk atau value proposition yang baik harus memuat informasi-informasi berikut:

- Nama Produk/layanan.
- Solusi dan manfaat yang ingin diberikan kepada calon pelanggan.
- Perbedaan nilai dengan pesaing yang akan menjadi daya tarik utama bagi calon pelanggan.

Contoh



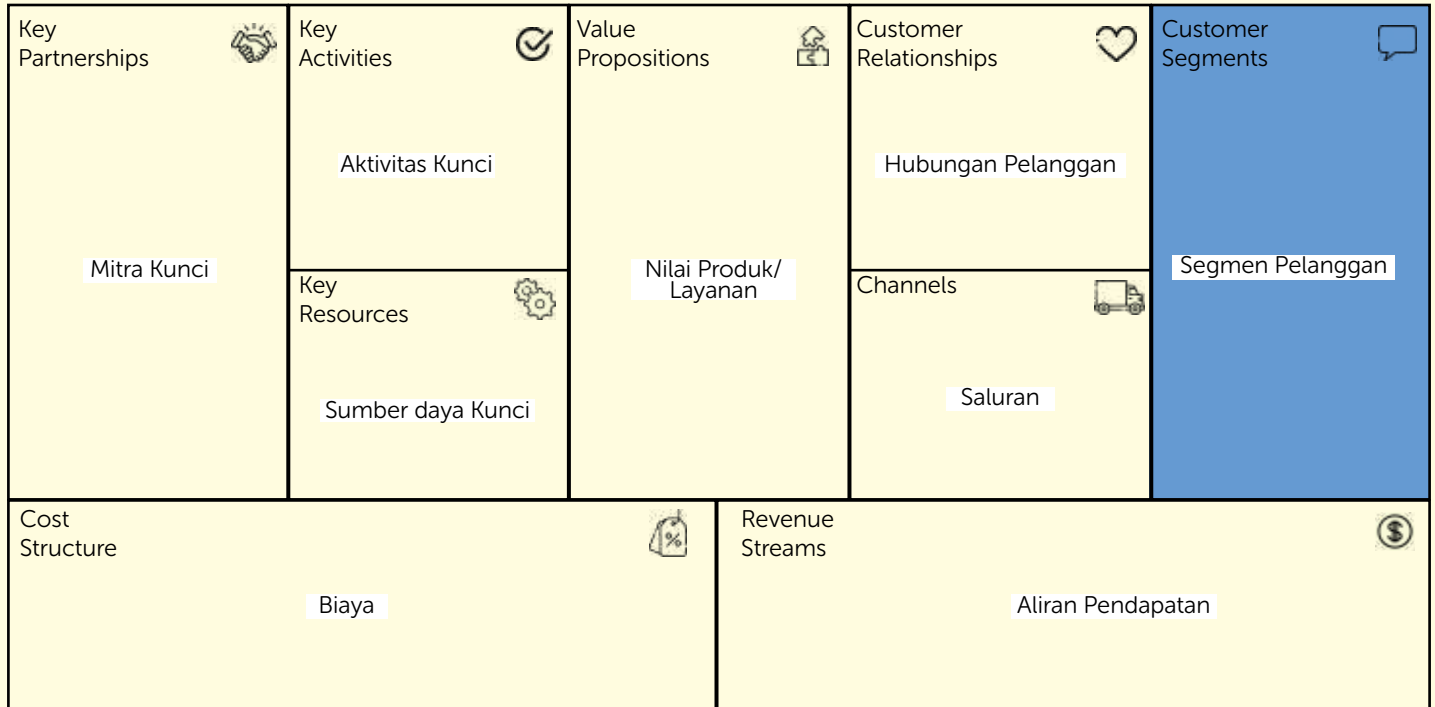
- Nama Produk/layanan:
Toko Curah Mitra Dago
- Solusi dan manfaat yang ingin diberikan kepada calon pelanggan:
Menyediakan aneka jenis groceries tanpa kemasan, bisa membeli dengan jumlah sesuai keinginan pelanggan, barang dibuat dari bahan-bahan ramah lingkungan dan diproduksi oleh masyarakat lokal untuk meminimalisir jejak karbon.
- Perbedaan nilai dengan pesaing yang akan menjadi daya tarik utama bagi calon pelanggan:
Produk barang lokal dan bahan ramah lingkungan.





Blok Eksternal (Segmen Pelanggan)

The Business Model Canvas



Apa Itu Segmen Pelanggan?



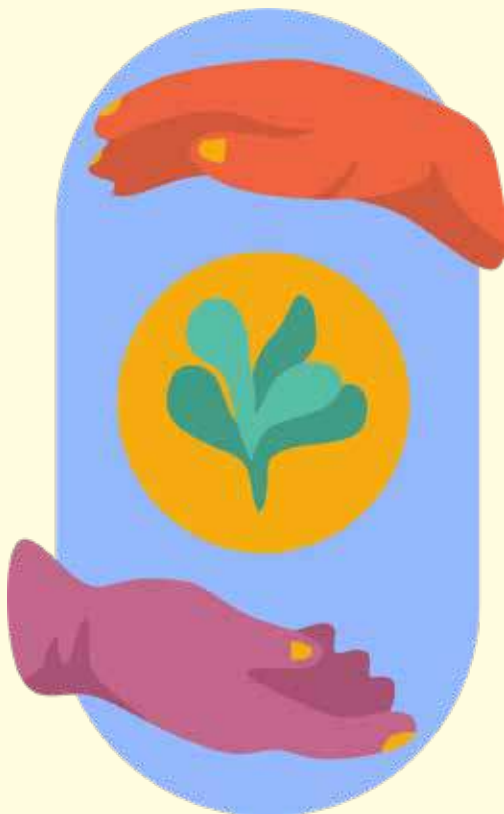
Segmen pelanggan adalah kelompok pelanggan yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama. Beberapa contoh ciri-ciri atau karakteristik itu adalah umur, jenis kelamin, penghasilan, pekerjaan, keinginan dan kebiasaan. Ilustrasi dari segmen pelanggan bisa dilihat pada gambar di bawah ini, di mana dari sekelompok orang dipisahkan berdasarkan warna yang sama.

Mengapa Segmen Pelanggan Penting?

- Agar bisnis kita tepat sasaran, maka perlu kita tetapkan calon pelanggan yang akan kita sasar.
- Jika kita tidak mampu mengidentifikasi calon pelanggan kita, akan menyebabkan peluang bisnis gagal menjadi besar. Kalaupun berhasil, maka biaya operasinya akan sangat tinggi.
- Semakin detail kita bisa menetapkan segmen pelanggan kita, maka peluang keberhasilan bisnis akan semakin tinggi.

Bagaimana Cara Menentukan Segmen Pelanggan?

- Setelah berhasil menuliskan nilai produk/layanan atau *value proposition*, maka kita harus melakukan analisis, siapa calon pelanggan yang dapat mengambil manfaat dari nilai produk/layanan kita.
- Atau caranya bisa juga dibalik, kita observasi/telaah masalah-masalah yang ada di kelompok masyarakat tertentu, kemudian kita temukan solusinya. Dengan kata lain, kita menentukan dulu segmen pelanggannya, baru tentukan nilai produk/layannya.



Contoh Segmen Pelanggan



Pegiat Lingkungan, perempuan usia produktif



Wanita usia 30 – 50 tahun yang peduli dengan penampilan



Remaja laki-laki, pendidikan SMA, suka naik gunung



Ibu-ibu pekerja, berpenghasilan di atas 10 juta, suka traveling

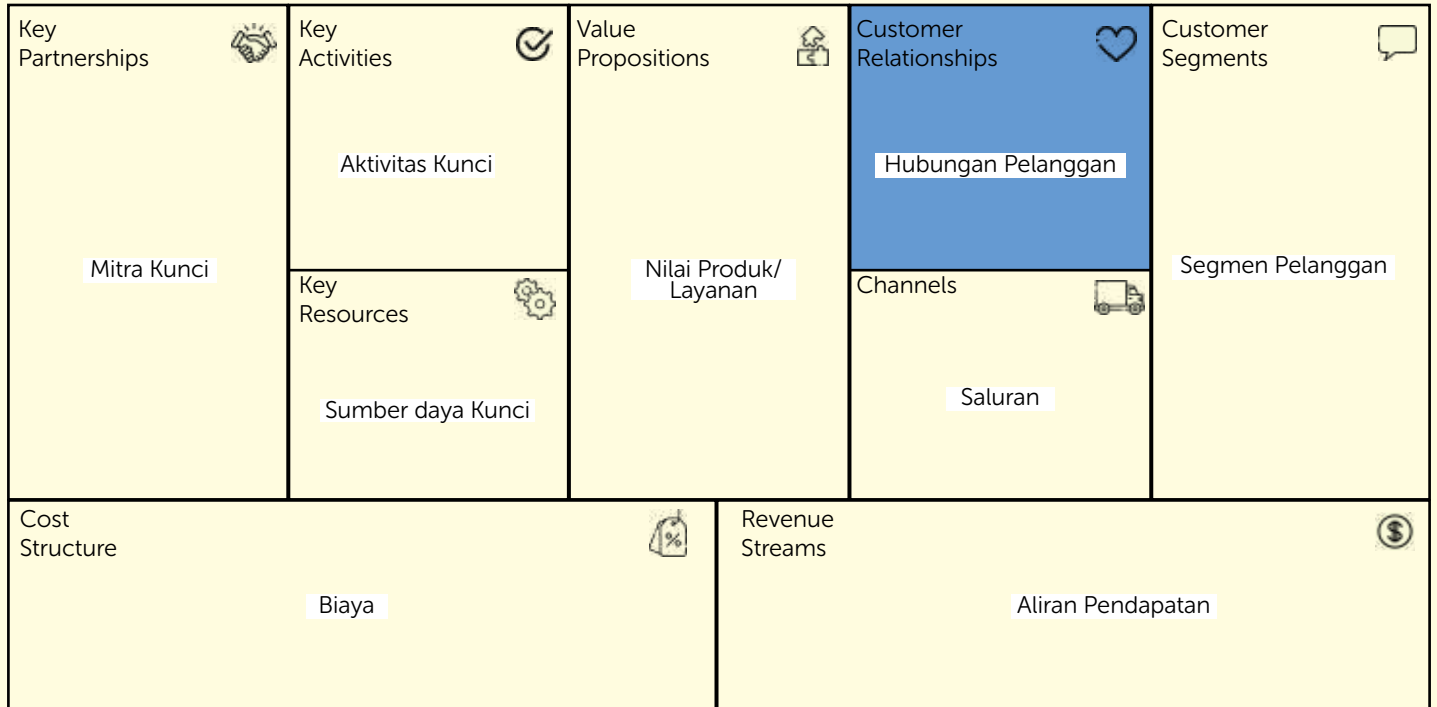


Rumah tangga yang tinggal di perumahan menengah ke atas di kota Bandung



Blok Eksternal (Hubungan Pelanggan)

The Business Model Canvas



Apa Itu Hubungan Pelanggan?



- Hubungan pelanggan adalah hubungan yang akan dibangun agar bisnis bisa lebih dekat ke pelanggan untuk bisa lebih memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan.
- Mengapa hubungan harus dibangun? Agar pelanggan puas dan setia kepada produk/ layanan kita.
- Jika pelanggan puas dan setia kepada kita maka bisnis kita bisa berkelanjutan.

Bagaimana Cara Menentukan Hubungan Pelanggan?

Untuk bisa menentukan hubungan pelanggan, maka perlu dilakukan hal-hal berikut:

- Identifikasi karakteristik demografi, psikografi (gaya hidup, nilai yang dianut, motivasi) dari segmen pelanggan yang sudah kita tetapkan.
- Temukan kebutuhan dan keinginannya.
- Setelah mengetahui profil di atas, tentukan jenis hubungan yang tepat sesuai dengan profil pelanggan kita.

Contoh Hubungan Pelanggan

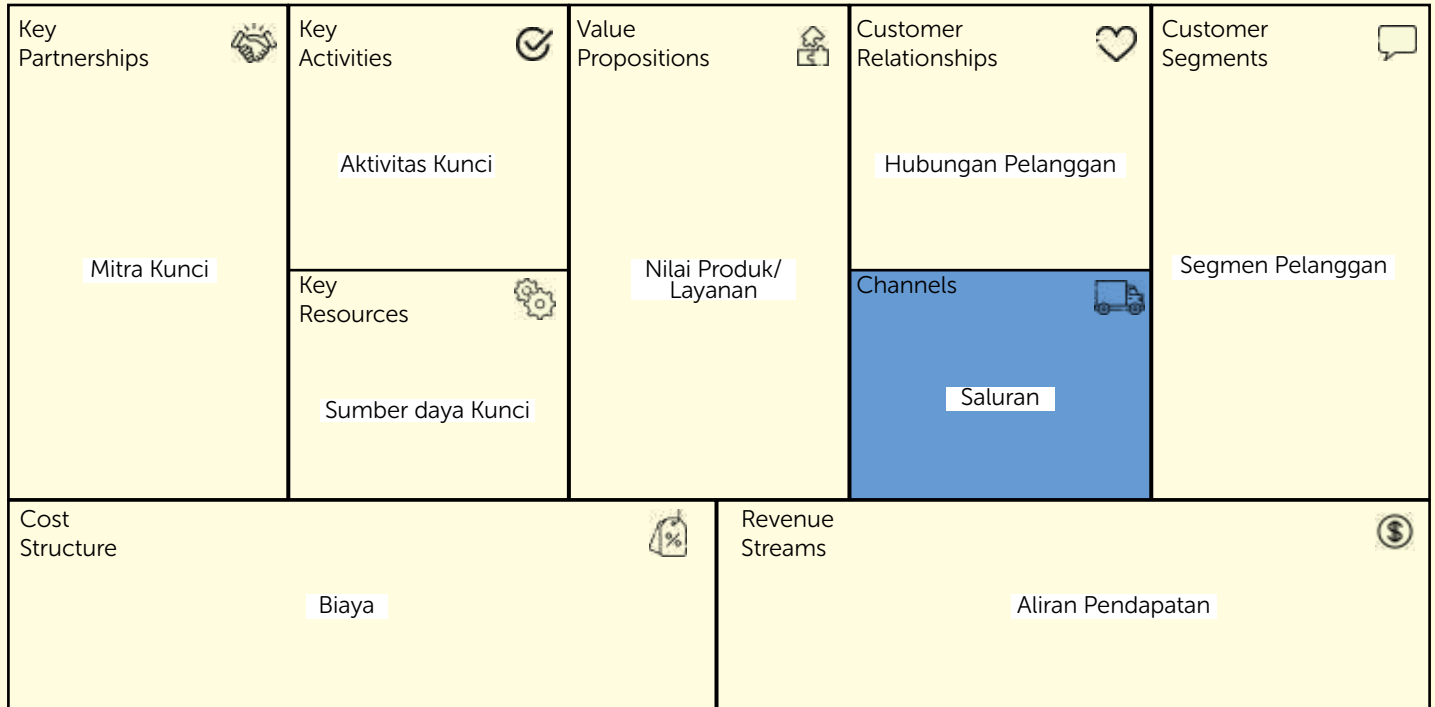
- Hubungan langsung, yaitu berinteraksi dengan pelanggan melalui:
 - Telepon
 - Email
 - Komunitas
 - Event
- Berinteraksi tidak langsung lewat media sosial atau iklan.
- Memberikan layanan purna jual.





Blok Eksternal (Saluran)

The Business Model Canvas



Apa Itu *Channel*/Saluran?

Saluran adalah **tempat** atau **cara** yang digunakan untuk menyampaikan value proposition (nilai produk/layanan) kepada pelanggan. Penentuan saluran ini penting agar penyampaian nilai produk kita bisa tepat sasaran.

Bagaimana Menentukan Saluran?

- Pahami kebutuhan dan keinginan calon pelanggan kita.
- Observasi bagaimana biasanya mereka berinteraksi dengan produk/layanan sejenis.
- Tentukan saluran yang sesuai dengan profil calon pelanggan dan pilih yang efektifitasnya tinggi, dan biayanya terjangkau.

Contoh Saluran

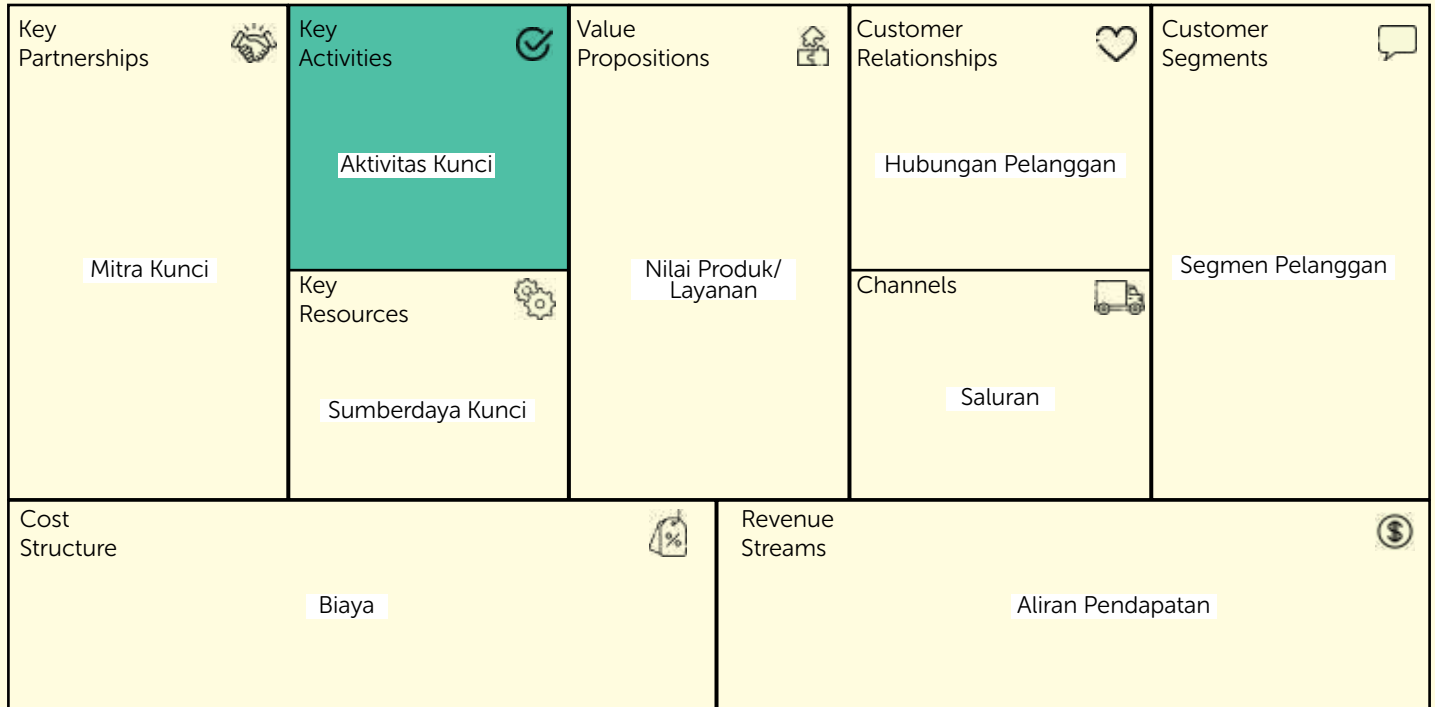
- Penjualan langsung rumah ke rumah
- Lewat toko *offline*
- Lewat toko *online*
- Lewat pihak ke-3
- Lewat sosial media (WhatsApp, Instagram)





Blok Internal (Aktivitas Kunci)

The Business Model Canvas



Apa Itu Aktivitas Kunci?

Aktivitas kunci adalah kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh bisnis kita untuk menghasilkan nilai produk/layanan dan menjualnya kepada pelanggan dan tercapainya tujuan bisnis kita.

Bagaimana Menentukan Saluran?

Untuk bisa menentukan aktivitas kunci, beberapa pertanyaan ini bisa digunakan:

- Kegiatan apa yang dilakukan untuk membuat produk atau memberikan layanan?
- Kegiatan apa yang dilakukan agar terjadi transaksi dengan pelanggan?
- Bagaimana mendistribusikan produk/layanan Anda?

Contoh Aktivitas Kunci Bisnis Pengelolaan Sampah

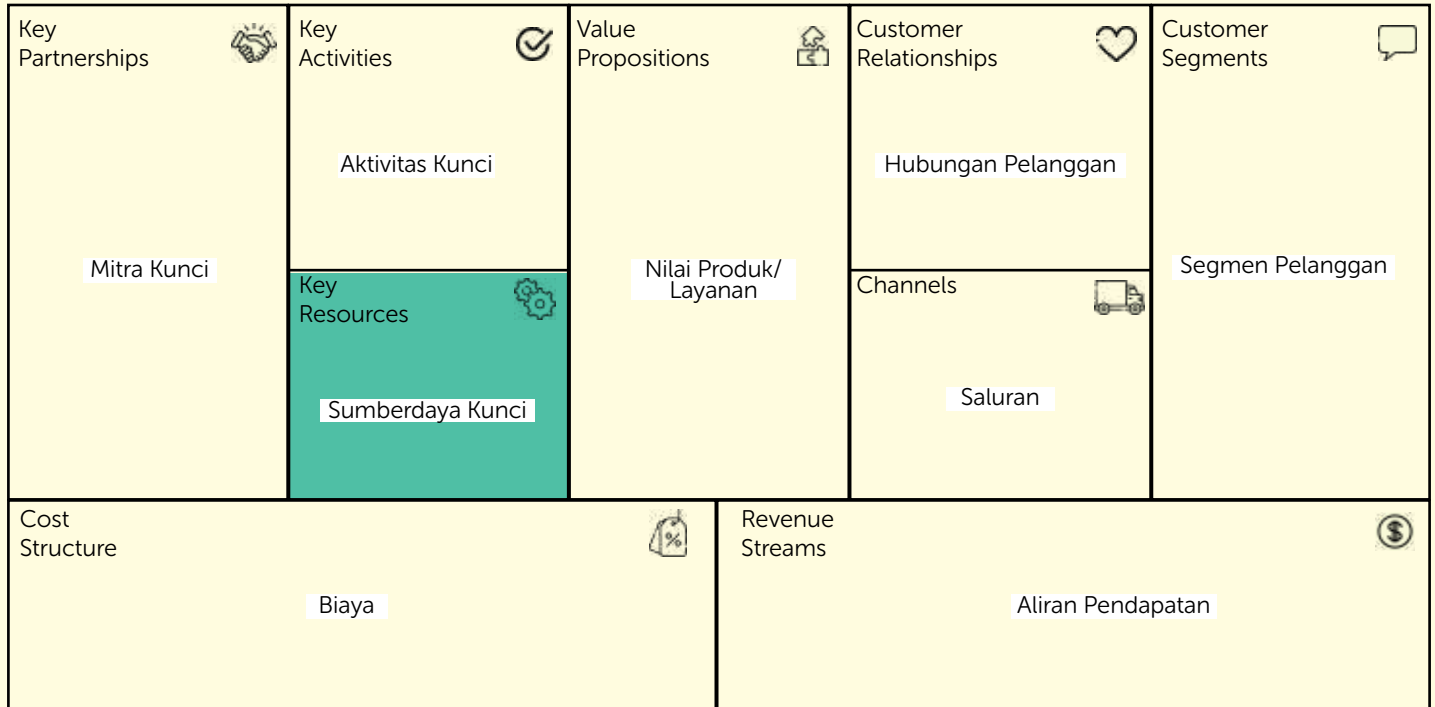
Contoh *Key Activities* (jika bisnis pengolahan sampah)

- Pengumpulan sampah
- Pengangkutan sampah
- Pengolahan sampah
- Penjualan hasil pengolahan sampah
- Penarikan iuran dari pengambilan sampah
- Pemasaran layanan pengambilan sampah
- Pengelolaan kontrak
- Pengawasan kualitas



Blok Internal (Sumber Daya Kunci)

The Business Model Canvas



Apa Itu Sumber Daya Kunci?

Sumber daya kunci adalah sumber daya yang diperlukan untuk melakukan aktivitas kunci. Dikatakan sumber daya kunci, karena jika sumber daya ini tidak ada maka bisnis tidak akan bisa jalan.

Bagaimana Menentukan Sumber Daya Kunci?

Untuk menentukan sumber daya kunci, ada satu pertanyaan yang bisa membantu:

- Apa sumber daya yang diperlukan untuk melakukan aktivitas kunci?

Contoh dari Sumber Daya Kunci

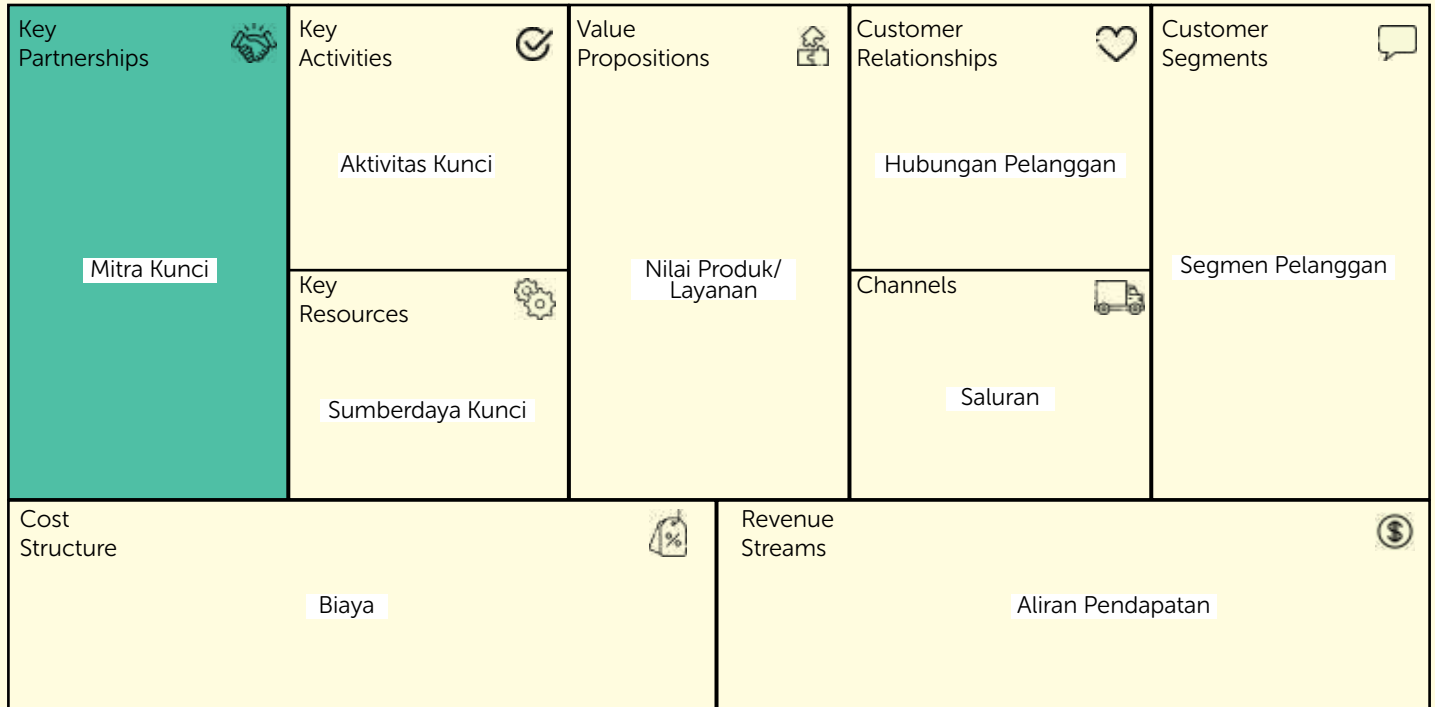
- Bangunan, tempat
- Mesin pengolah sampah
- Mesin pemilah sampah
- Alat pengangkut sampah
- Komputer
- Sumber daya manusia
- Keahlian mengolah sampah





Blok Internal (Mitra Kunci)

The Business Model Canvas



Apa Itu Mitra Kunci?

Mitra Kunci adalah pihak-pihak yang memiliki peran penting kita dalam melakukan **Kegiatan Kunci**, sehingga tujuan bisnis kita tercapai.



Cara Menentukan Mitra Kunci

Untuk menentukan mitra kunci adalah sebagai berikut:

- List **kegiatan kunci** yang sudah ditetapkan
- List **sumber daya kunci** yang sudah ditetapkan
- Dari list kegiatan kunci dan sumber daya kunci, tetapkan mana yang tidak bisa kita lakukan sendiri dan/atau tidak kita miliki
- Dari list yang tidak bisa kita lakukan sendiri dan/atau tidak kita miliki, tentukan mitra yang bisa kita ajak kerja sama

Contoh Mitra Kunci

Supplier



- Pemasok bahan baku (pemasok yang menyediakan bahan baku).
- Pemasok teknologi (pihak yang menyediakan teknologi untuk operasional bisnis).

Distributor



Membantu mendistribusikan produk/layanan.

Lembaga Pemerintah



Membantu dengan pemberian ijin, lisensi, regulasi

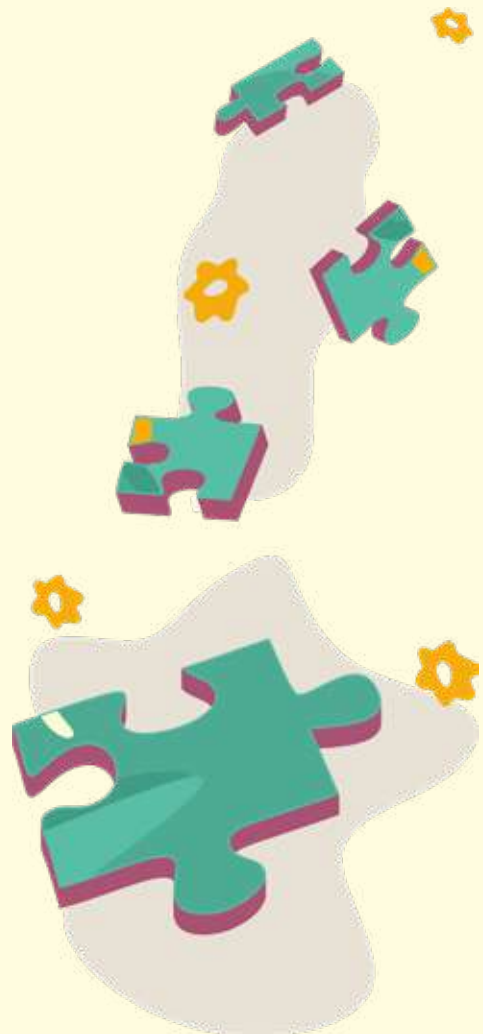
Lembaga Penelitian

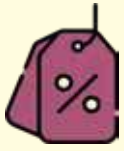


Membantu mengembangkan teknologi atau produk

Contoh Mitra Kunci Bisnis Pengelolaan Sampah

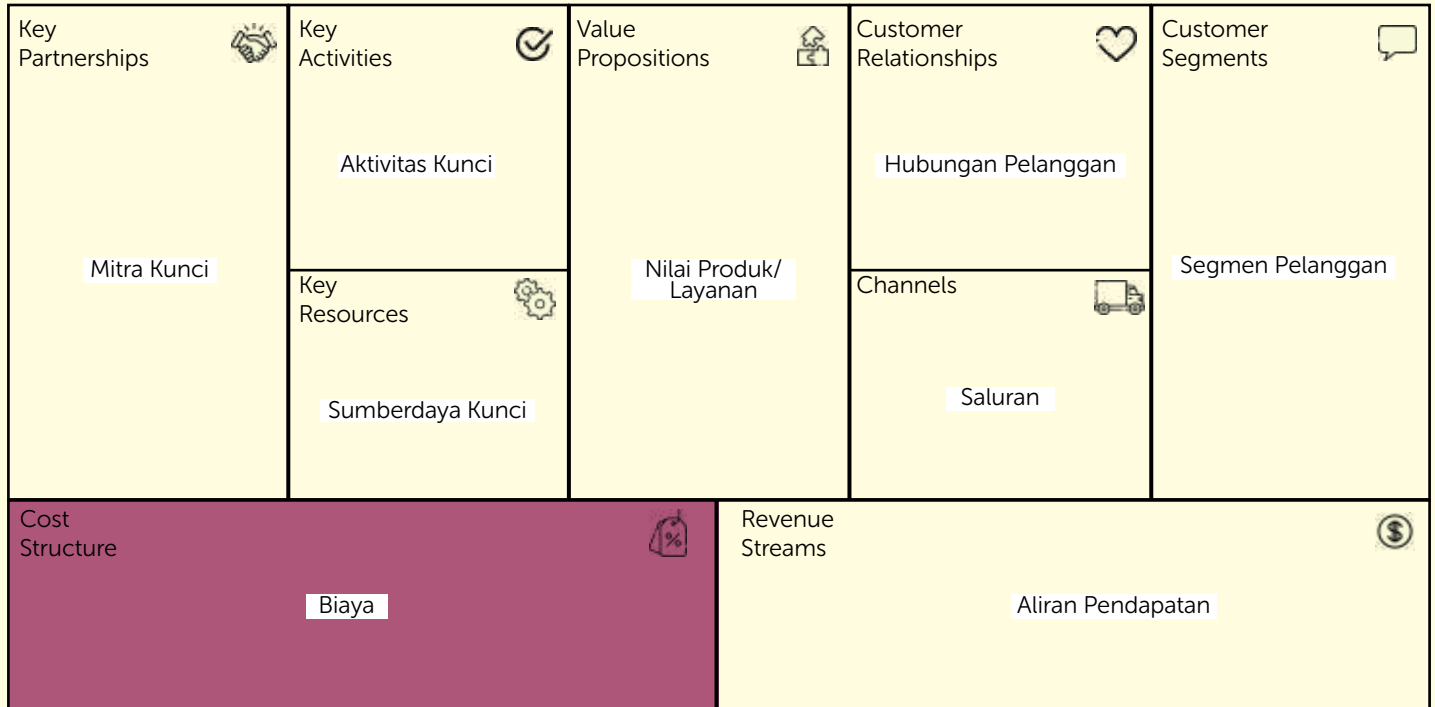
- Supplier alat-alat pengolahan sampah
- Supplier alat-alat pengangkutan sampah
- Distributor, yang membantu mendistribusikan hasil olahan sampah
- Pemerintah daerah yang memberikan perijinan
- Perusahaan outsource
- Investor





Blok Keuangan (Struktur Biaya)

The Business Model Canvas



Apa Itu Struktur Biaya?

Struktur biaya, adalah jenis biaya yang diperlukan untuk melakukan **kegiatan kunci**, mengadakan **sumber daya kunci** dan membayar **mitra kunci**.



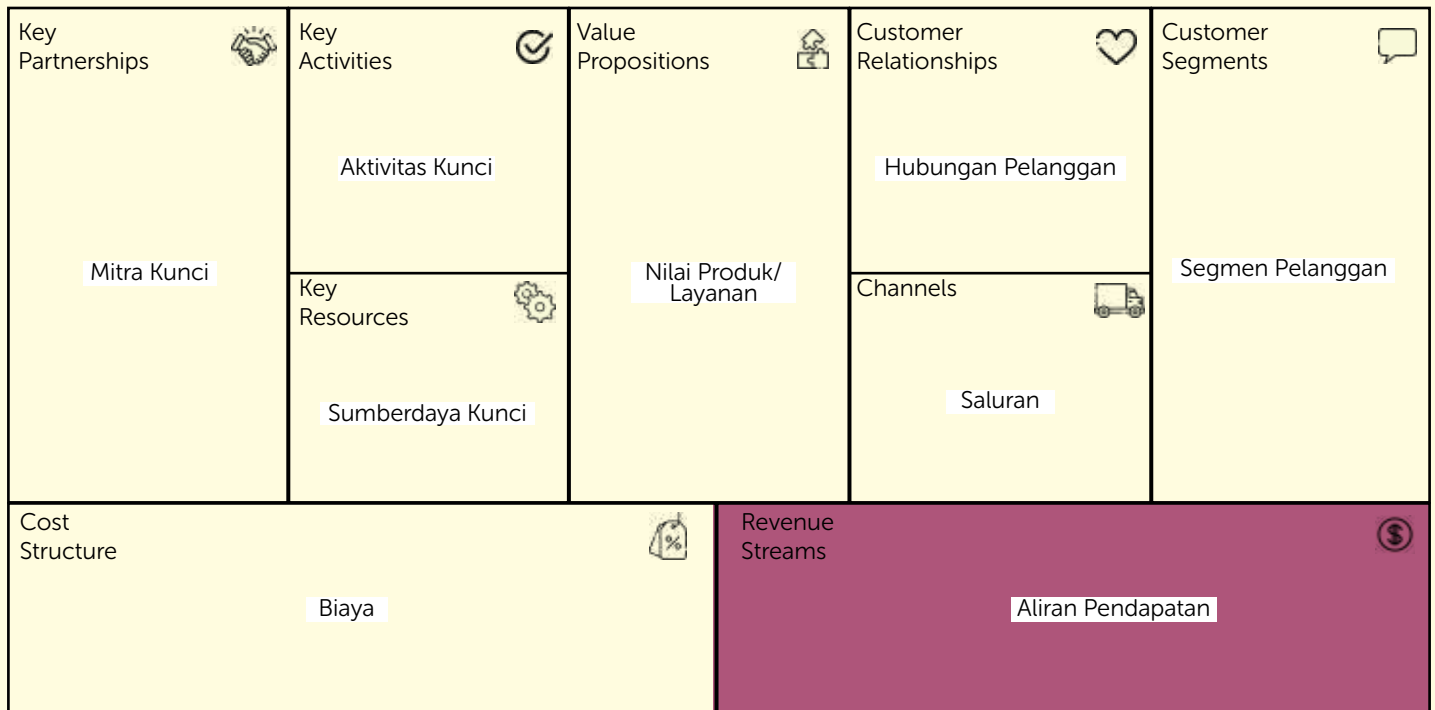
Contoh Struktur Biaya Bisnis Pengelolaan Sampah

- Biaya Pengambilan Sampah
- Biaya Pengangkutan Sampah
- Biaya Pengelolaan Sampah
- Biaya mitra
- Biaya Perijinan
- Biaya Sewa
- Biaya SDM



Blok Keuangan (Aliran Pendapatan)

The Business Model Canvas



Apa Itu Aliran Pendapatan?

Aliran pendapatan adalah bagaimana **value proposition (nilai produk/layanan)** Anda bisa menghasilkan uang. Atau dengan bahasa sederhana dari mana bisnis Anda akan menghasilkan uang.

Identifikasi mana aliran pendapatan yang utama, dan mana yang tambahan.

Contoh:

Aliran pendapatan utama: penjualan produk
Aliran pendapatan tambahan: jasa kastemisasi produk

Contoh Aliran Pendapatan Bisnis Pengelolaan Sampah

Aliran Pendapatan Utama

- Membership bulanan layanan
- Penjualan olahan sampah

Aliran Pendapatan Tambahan

- Jasa pengambilan ekspres
- Jasa edukasi



urban>>futures

